

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fauziah

NIM : 083133171

Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Perbankan Syariah

Institusi/Fakultas : IAIN Jember/ Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “PERAN ASURANSI PEMBIAYAAN DALAM MANAJEMEN RISIKO PEMBIAYAAN WARUNG MIKRO DI BANK SYARIAH MANDIRI KANTOR AREA JEMBER” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah disebutkan sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun.

Jember, Desember 2017

Saya yang mengajukan



Fauziah

NIM.083133171

**PERAN ASURANSI PEMBIAYAAN DALAM MANAJEMEN
RISIKO PEMBIAYAAN WARUNG MIKRO
DI BANK SYARIAH MANDIRI (BSM)
KANTOR AREA JEMBER**

SKRIPSI

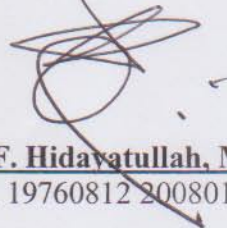
diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh :

FAUZIAH

NIM. 083 133 171

Disetujui Pembimbing



M.F. Hidayatullah, M.S.I.
NIP. 19760812 200801 1 015

**PERAN ASURANSI PEMBIAYAAN DALAM MANAJEMEN
RISIKO PEMBIAYAAN WARUNG MIKRO
DI BANK SYARIAH MANDIRI (BSM)
KANTOR AREA JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah

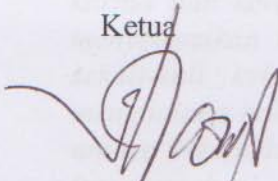
Pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 16 Januari 2018

Tim Penguji

Ketua



Daru Anondo, SE, M.Si
19750303 200901 1 009

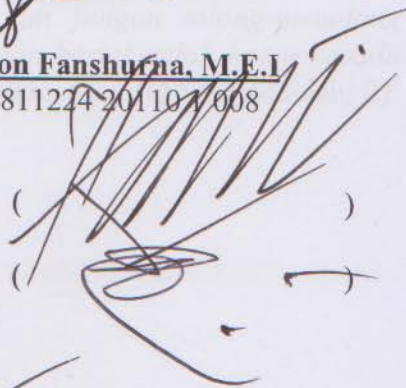
Sekretaris



Toton Fanshurna, M.E.I
19811224 201107 008

Anggota

1. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM
2. M.F Hidayatullah, S.H.I., M.S.I



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM
19770727 200212 1 003

**PERAN ASURANSI PEMBIAYAAN DALAM MANAJEMEN
RISIKO PEMBIAYAAN WARUNG MIKRO
DI BANK SYARIAH MANDIRI (BSM)
KANTOR AREA JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Progam Studi Perbankan Syariah



Oleh :

FAUZIAH
NIM. 083 133 171

Dosen Pembimbing

M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I.
NIP. 19760812 200801 1 015

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JANUARI 2018**

ABSTRAK

Fauziah, M.F. Hidayatullah, M.S.I, 2018 : “*Peran Asuransi Pembiayaan Dalam Manajemen Risiko Pembiayaan Warung Mikro di Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember*”

Negara Indonesia terkenal sebagai Negara berkembang yang masih melaksanakan pembangunan disegala bidang yang salah satunya adalah dibidang ekonomi. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat diperlukan suatu dana/fasilitas seperti pemberian pembiayaan dengan syarat-syarat yang memadai/ bantuan modal. Meskipun pihak Perbankan dalam memberikan suatu fasilitas pembiayaan kepada seorang debitur telah benar-benar di dasarkan pada prinsip kehati-hatian, namun Namun seringkali kita dihadapkan pada suatu kondisi ketidakpastian atas kebenaran dari apa yang kita prediksikan. Kita hidup dalam dunia yang penuh risiko. Banyaknya risiko yang terjadi karena faktor bencana maupun faktor manusia membuat manusia mulai memikirkan harta dan jiwa mereka. Suatu antisipasi diperlukan untuk mengurangi risiko yang terjadi, maka diperlukan suatu pengalihan risiko kepada pihak lain melalui asuransi

Adapun masalah yang diteliti yaitu, 1). Bagaimana peran asuransi pembiayaan dalam manajemen risiko pembiayaan warung mikro di Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember, 2). Bagaimana Bank Syariah Mandiri jember menangani risiko pembiayaan yang pembiayaan yang terjadi pada produk warung mikro, 3). Apa saja bentuk asuransi yang diberikan terhadap pembiayaan warung mikro di Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember.

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan jenis penelitian *field research*. Data yang diperoleh yaitu data primer dan data sekunder. Teknik penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara/*interview* yang dilakukan untuk menggali informasi secara mendalam terkait permasalahan yang diteliti. Kemudian data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1). Peran asuransi pembiayaan dapat dilihat dari asuransi pembiayaan sebagai *Risk Transfer* (pemindahan resiko), *Assistance to Business Enterprise* (bantuan untuk perusahaan bisnis), *Reducton of Loss* (pengurangan kerugian), *Insurance Investment* (ansuransi investasi), *Equitable Premiums* (premi yang setara atau sesuai), 2). Bank Syariah Mandiri kantor area jember melakukan penanganan dengan cara *early collection*, *soft collection*, *hard collection* dan apabila nasabah tidak bersedia untuk dilakukan WO (*write off*) maka alternatif terakhir yaitu dengan pengalihan kepada asuransi, 3). Sedangkan bentuk asuransi yang diberikan pada produk warung mikro yaitu Asuransi Jiwa (Askrindo Syariah) dan Asuransi Kerugian (Tripa) asuransi jiwa ini yang dipertanggungjawabkan adalah risiko yang disebabkan oleh risiko murni misalnya kematian. Sedangkan untuk asuransi kerugian yang dipertanggungjawabkan dalam hal bangunan misalnya kebakaran.

ABSTRACT

Fauziah, M.F. Hidayatullah, M.S.I, 2018 *“Budgeting Insurance to taking Risk Management in Warung Mikro Bank Syariah Mandiri (BSM) Jember Area”*

Indonesian known as the third country and still doing some developmental activities especially in economic issues. Funding scheme is one of the tools for increasing welfare index. Awareness is kind of commitment from economic institution for choosing a debitur, but somehow this commitment cant fit in at any condition. A lot of fraud in funding scheme, deliver an innovation such an insurance. This insurance can solve a financial failure in the future.

Main Question in this research consist of 3 topics, 1). How can the financial insurance making impact for risk management in Warung Mikro Bank Syariah Mandiri Jember Area, 2). What is the strategy from Bank Syariah Mandiri to facing an financial fraud in Warung Mikro’s product, 3). How many financial insurance products in Warung Mikro Bank Syariah Mandiri Jember Area.

This research using qualitative approachment with a field research method. Type data consist of primary data and secondary data, this research also use a triangulation for a technical research. Collecting data by observation, documentation, and interview . Those method offer an indepth information to analyzing research question. Last, all of data get an analysis with qualitative descriptive method.

Output of the research shows that, 1). Financial insurance divided by five types; there are risk transfer, assistance to business enterprise, reducton of loss, insurance investment, and equitable premiums, 2). Strategy from Bank Syariah Mandiri Jember Area for facing financial fraud conduct of early collection, soft collection, and hard collention. In any conditional terms, like consumer didnt , take write off (WO), Bank Syariah Mandiri shall claim the insurance polis, 3). Insurance Product in Bank Syariah Mandiri, in particular Warung Mikro have two kinds of difference products, 1). Physical Insurance (Askrindo Syariah) and Loss Insurance (Tripa).

IAIN JEMBER

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Kajian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	16
1. Peran Asuransi Pembiayaan	16
2. Manajemen Risiko Pembiayaan	27
3. Warung Mikro	45
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	47
B. Penentuan Informan	48
C. Lokasi Penelitian	48
D. Subyek Penelitian	50

E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Analisis Data	53
G. Keabsahan Data	55
H. Tahap-tahap Penelitian	56
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	58
A. Gambaran Obyek Penelitian	58
B. Penyajian Data dan Analisis Data	77
C. Pembahasan Temuan	93
BAB V PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran-saran	101
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



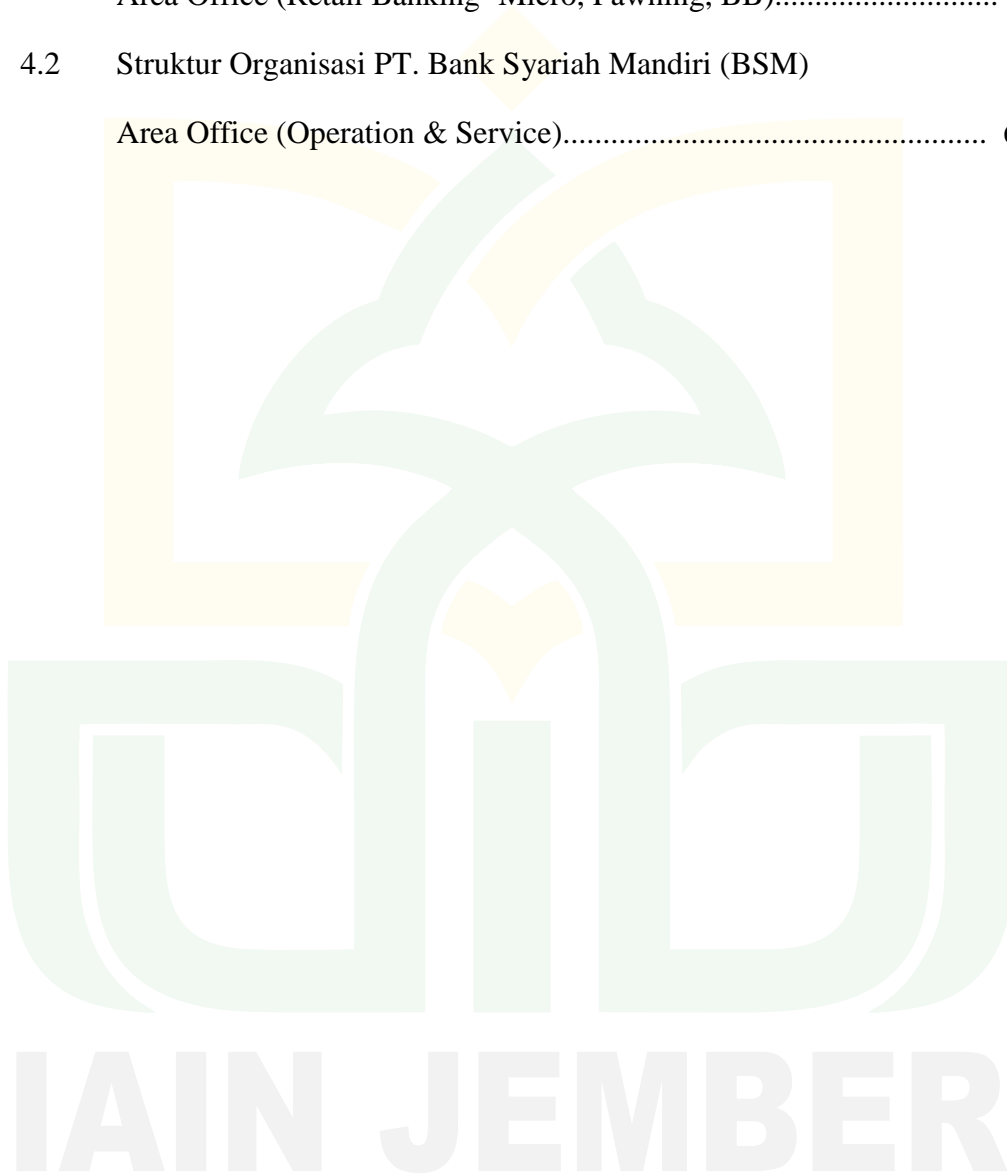
DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Persamaan Dan Perbedaan Penelitian.....	15
3.1	Daftar Bank Syariah Dengan Laba Terbesar.....	49
4.1	Jam Kerja Karyawan Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember 2017.....	70



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
4.1	Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) Area Office (Retail Banking- Micro, Pawning, BB).....	63
4.2	Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) Area Office (Operation & Service).....	66



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia terkenal sebagai negara berkembang yang masih melaksanakan pembangunan disegala bidang yang salah satunya adalah dibidang ekonomi. Pembangunan ekonomi ini perlu dilakukan sebagai usaha untuk meningkatkan taraf hidup rakyat Indonesia sebagaimana tersirat di dalam UUD 1945 yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia secara merata. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat diperlukan suatu dana atau fasilitas seperti pemberian pinjaman dengan syarat-syarat yang memadai. Dalam hal ini diperlukan adanya lembaga yang dapat menyediakan fasilitas tersebut.

Bank merupakan lembaga yang dapat menyediakan fasilitas penyediaan dana karena bank memiliki dua fungsi yaitu sebagai penghimpun dana (Surplus Unit), dan menyalurkan dana (Defisit Unit). Dalam hal ini dunia Perbankan memegang peranan penting dalam stabilitas ekonomi. Perbankan Indonesia tidak hanya diisi oleh Perbankan Konvensional, terdapat pula Perbankan Syariah yang sejak tahun 1992 telah memainkan perannya di dunia Perbankan Indonesia.¹ Saat ini, pertumbuhan Perbankan Syariah di Indonesia mengalami kemajuan yang pesat. Hal ini berpengaruh pada peningkatan ekspansi pembiayaan pada tahun 2010. Dengan semakin besarnya jumlah pembiayaan yang disalurkan maka potensi terjadinya risiko

¹ Ismail, Perbankan Syariah, (Jakarta: Kencana, 2013), 29.

pun semakin besar. Risiko pembiayaan perlu dikendalikan. Kegiatan dan pengendalian risiko hendaknya diantisipasi oleh manajemen risiko pembiayaan yang baik. Identifikasi dan analisis manajemen risiko pembiayaan sangat penting dan berguna sebagai input alternatif manajerial terhadap berbagai kemungkinan terjadinya risiko pembiayaan yang berpengaruh pada pencapaian laba.²

Dalam setiap langkah kehidupan kita, kita selalu berusaha untuk dapat memprediksi apa yang akan terjadi kemudian. Namun seringkali kita dihadapkan pada suatu kondisi ketidakpastian atas kebenaran dari apa yang kita prediksi. Manusia memiliki keterbatasan untuk mengetahui secara pasti apa yang akan terjadi 1 tahun kemudian, 1 bulan kemudian, bahkan 1 detik kemudian pun manusia tidak dapat memastikannya. Kepastian baru datang setelah kejadian, atau hanya tuhan yang tahu sebelumnya. Manusia hanya dapat berusaha, berharap dan berdoa agar apa yang terjadi kemudian akan selalu baik baginya. Namun sayang sekali, karena tidak semua yang kita harapkan baik akan selalu baik sesuai dengan harapan. Kita hidup dalam dunia yang penuh risiko. Risiko dapat terjadi sewaktu-waktu tanpa dapat diprediksi. Ada berbagai macam risiko antara lain : risiko hilangnya mobil, risiko kematian, risiko kecelakaan akibat jatuh dari motor, risiko rumah kebakaran, risiko kebakaran pada tempat usaha dan masih banyak macam risiko lainnya. Risiko pada umumnya membuat bayangan yang menakutkan, tidak menyenangkan dan kondisi tidak nyaman karena apabila terjadi, akan

² Ferry N. Idroes, *Manajemen Risiko Perbankan: Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi Dan Pelaksanaan Di Indonesia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 5.

menimbulkan kerugian. Banyaknya risiko yang terjadi karena faktor bencana maupun faktor manusia membuat manusia mulai memikirkan harta dan jiwa mereka. Menurut Ricky W. Griffin dan Ronald J. Ebert, risiko adalah bentuk keadaan yang akan terjadi nantinya. Suatu antisipasi diperlukan untuk mengurangi risiko yang terjadi, maka diperlukan suatu pengalihan risiko kepada pihak lain melalui asuransi. Pada hakikatnya, semua asuransi bertujuan untuk menghadapi berbagai risiko yang mengancam kehidupan manusia, terutama risiko terhadap kehilangan atau kerugian yang membuat orang secara sungguh-sungguh memikirkan cara-cara yang paling aman untuk mengatasinya.³ Mekanisme mengalihkan risiko yang paling lazim dilakukan adalah dengan cara berasuransi. Pihak yang mengalihkan risiko (tertanggung) membayar premi kepada perusahaan asuransi yang menerima risiko (penanggung). Membayar premi merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh tertanggung sebagai bukti pengalihan risiko dari tertanggung kepada penanggung. Banyak yang beranggapan bahwa asuransi itu dapat menjamin semua risiko dan harus membayar ganti rugi terhadap semua penyebab terjadinya kerugian tersebut. Asuransi memang dapat menjamin berbagai macam risiko namun tidak bisa mencegah semua risiko agar tidak terjadi.⁴ Perusahaan asuransi harus dapat mengelola risiko agar perusahaan terlindungi dari risiko yang merugikan. Jika pengelolaan dan penanggulangan ini dijalankan dengan baik, maka perusahaan asuransi pun akan mendapatkan

³ Mega Listra, *Analisis Penerapan Asuransi Dalam Pembiayaan Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) Pada PT. Tabungan Negara (persero), Tbk. Kantor Cabang Syariah Malang* (Malang: UIN Maliki, 2015), 5.

⁴ Tim Penyusun, *Perasuransian* (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2016), 2.

profit yang diinginkan, begitu juga sebaliknya jika perusahaan asuransi tidak dapat mengelola risiko dengan baik, maka dampaknya asuransi akan menderita kerugian dan profit yang diinginkan pun tidak sesuai yang diharapkan.

Risiko ada dimana-mana dan datang kapan saja, dan sulit dihindari. Jika suatu risiko menimpa pada suatu bank, maka bank tersebut bisa mengalami kerugian yang signifikan. Dalam beberapa situasi risiko tersebut bisa mengakibatkan kehancuran pada bank tersebut.⁵ Karena itu risiko penting diantisipasi dengan melakukan kerjasama dengan asuransi, jika suatu bank mengalami suatu risiko maka dapat dialihkan pada pihak lain melalui asuransi, sebagaimana yang tertera pada firman Allah yaitu tentang perintah Allah untuk saling menolong dengan kerja sama. Allah berfirman dalam surat Al-Maidah ayat 2:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَحِلُّوْا شَعْيِرَ اللّٰهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ
وَلَا ءَامِيْنَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُوْنَ فَضْلًا مِّنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۗ وَإِذَا حَلَلْتُمْ
فَأَصْطَادُوا ۗ وَلَا تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍۭٓ أَن صَدُّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۗ إِن
تَعْتَدُوا ۗ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۗ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا
اللّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ۝

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan

⁵ Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek* (Jakarta: Gema Insani), 2001), 178.

keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”.

Sesuai dengan ayat diatas maka pentingnya kita sebagai manusia untuk saling kerja sama dan tolong menolong. Kerjasama yang paling lazim dilakukan oleh bank yaitu dengan melakukan kerjasama dengan asuransi untuk mengantisipasi adanya risiko di kemudian hari khususnya pada pembiayaan. Pembiayaan merupakan penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.⁶

Di dalam instansi perbankan syariah pembiayaan mikro merupakan pembiayaan bersifat produktif kepada nasabah, calon nasabah perorangan atau badan usaha dengan limit sampai dengan Rp 200 Juta. Termasuk dalam segmen mikro, pembiayaan dengan limit sampai dengan Rp 50 Juta yang disalurkan melalui warung mikro.⁷

Bank Syariah Mandiri merupakan lembaga keuangan syariah yang mempunyai beraneka macam produk khususnya produk pembiayaan warung mikro. Pembiayaan warung mikro yang disalurkan oleh bank syariah mandiri terdiri dari tiga jenis produk diantaranya pembiayaan mikro tunas, pembiayaan

⁶ Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 84.

⁷ [Http://www.Syariahmandiri.co.id](http://www.Syariahmandiri.co.id) (hari selasa, 05/06/2017).

mikro madya, dan pembiayaan mikro utama. Pembiayaan warung mikro merupakan pembiayaan yang lebih diminati oleh nasabah karena prosesnya lebih cepat dan persyaratannya mudah. Tidak menutup kemungkinan pembiayaan warung mikro sudah pernah mengalami risiko yang dihadapi oleh nasabah. Misalnya risiko kematian atau gangguan usaha yang dihadapi oleh nasabah. Sehubungan dengan persoalan ini peneliti menemukan fenomena nasabah yang dengan jangka waktu pinjaman 4 tahun kemudian pada tahun ke 2 nasabah mengalami risiko kematian. Maka pihak Bank Syariah Mandiri tidak menuruskan angsurannya dan diputuskan pada tahun ke 2 dan pada tahun berikutnya sudah dianggap lunas dan sudah ditanggung dengan asuransi. Berangkat dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “ PERAN ASURANSI PEMBIAYAAN DALAM MANAJEMEN RISIKO PEMBIAYAAN WARUNG MIKRO DI BANK SYARIAH MANDIRI KANTOR AREA JEMBER”.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus penelitian yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.⁸

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 45.

1. Bagaimana peran asuransi pembiayaan dalam manajemen risiko pembiayaan warung mikro di Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember?
2. Bagaimana Bank Syariah Mandiri Jember menangani risiko pembiayaan yang terjadi pada produk warung mikro?
3. Apa saja bentuk asuransi yang diberikan terhadap pembiayaan warung mikro di Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah–masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁹ Tujuan penelitian secara ialah untuk menemukan, untuk mengembangkan, maupun koreksi terhadap atau menguji kebenaran ilmu pengetahuan yang telah ada. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran asuransi pembiayaan dalam manajemen risiko pembiayaan warung mikro di Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember.
2. Untuk mendeskripsikan Bank Syariah Mandiri Jember dalam menangani risiko pembiayaan yang terjadi pada produk warung mikro.
3. Untuk mendeskripsikan bentuk asuransi yang diberikan terhadap pembiayaan warung mikro di Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember.

⁹ Moh Kasiran, *Metodelogi Penelitian* (Malang: UIN-MALIKI, 2010), 8-9.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian.¹⁰ Dalam penelitian ini diharapkan memiliki manfaat. Adapun manfaat dari kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi penulis

- a. Penelitian ini digunakan sebagai kelengkapan syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi (SE).
- b. Sebagai langkah awal dalam mengembangkan ilmu yang diperoleh di perguruan tinggi selama ini.
- c. Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah ini sebagai bekal untuk mengadakan penelitian atau perbaikan-perbaikan dimasa yang akan datang.

2. Manfaat bagi Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember

Sebagai salah satu informasi yang dapat dijadikan referensi bagi Bank Syariah Mandiri.

3. Manfaat bagi IAIN Jember

- a. Penelitian ini diupayakan dapat memberi kontribusi dan menambah wawasan pengetahuan khususnya di bidang perbankan syariah di IAIN Jember.
- b. Dapat menambah literatur kepustakaan IAIN Jember, khususnya fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

¹⁰ Tim penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 44.

4. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan kajian dalam upaya mengetahui peran asuransi pembiayaan dalam Manajemen Risiko Pembiayaan Warung Mikro di Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember.

E. Definisi Istilah

Agar pembahasan dalam skripsi ini dapat terarah dan fokus terhadap permasalahan yang akan dibahas, sekaligus untuk menghindari persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka diperlukan adanya penjelasan mengenai istilah. Hal ini agar tidak terjadi kesamaan penafsiran dan terhindar dari kesalahpahaman pada pokok permasalahan ini.

1. Asuransi Pembiayaan

Asuransi pembiayaan adalah jaminan yang diberikan perusahaan asuransi dengan produk asuransi syariah dalam hal untuk pelunasan hutang bagi nasabah yang meninggal dalam masa perjanjian.

2. Pembiayaan

Penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, yang berupa transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah, transaksi sewa menyewa dalam bentuk ijarah, transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam, istisna', dll.¹¹

¹¹ Irma Devita Purnamasari & Suswinarno, *akad syariah* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2011), 163.

3. Manajemen Risiko

Secara sederhana pengertian manajemen risiko adalah pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam penanggulangan risiko, terutama risiko yang dihadapi oleh organisasi/perusahaan, keluarga dan masyarakat. Jadi, mencakup kegiatan merencanakan, mengorganisir, menyusun, memimpin/mengkoordinir dan mengawasi (termasuk mengevaluasi) program penanggulangan risiko.¹²

4. Warung Mikro

Warung mikro adalah pembiayaan mikro yang bersifat produktif kepada nasabah atau calon nasabah perorangan atau badan usaha dengan limit sampai dengan Rp 200 juta. Termasuk dalam segmen mikro adalah pembiayaan dengan tujuan multiguna dengan limit sampai dengan Rp 50 juta.¹³

F. Sistematika pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif. Adapun gambaran sistematika pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang meliputi uraian Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Istilah, dan Sistematika pembahasan.

¹² Retna Anggitaningsih, *Manajemen Risiko* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 8.

¹³ [http://www.SyariahMandiri.co.id\(hari](http://www.SyariahMandiri.co.id(hari) (Rabu,26 /07/2017).

BAB II Kajian Kepustakaan, bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh orang lain yang serupa dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Dan Kajian teori yang membahas tentang teori yang dijadikan landasan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian.

BAB III Metode Penelitian, terdiri atas pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV Penyajian data dan Analisis Data, bab ini akan membahas hasil yang diperoleh dari penelitian dengan berlandaskan pada penelitian lapangan. Penyajian data dan analisa data ini akan mendeskripsikan tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan pada BAB III terait dengan fokus penelitian yang diangkat.

BAB V Penutup atau Kesimpulan dan Saran, terdiri atas kesimpulan, dan saran. Kemudian nantinya akan diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai kelengkapan data.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pertama, oleh Sri Mulyani 2009 UIN Malang, membahas “**IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO PEMBIAYAAN DALAM UPAYA MENJAGA LIKUIDITAS BANK SYARIAH (Studi pada PT Bank Syariah Mandiri Cabang Malang)**”.¹⁴ Fokus penelitian ini adalah: Bagaimana Manajemen risiko pembiayaan yang diterapkan di PT Bank Syariah Mandiri Cabang Malang dalam upaya menjaga likuiditasnya.

Hasil dari penelitian tersebut diperoleh gambaran bahwa pengelolaan risiko pembiayaan di PT Bank Syariah Mandiri Cabang Malang berjalan secara efektif sesuai dengan arahan, pedoman dan kebijakan dari Bank Syariah Mandiri pusat. Kebijakan tersebut dikemas dalam *Enterprise Risk Management* (ERM) yang berisi program kerja antara lain pemutakhiran manual kebijakan dan pedoman operasional, optimalisasi organisasi manajemen risiko, SIMRIS (Syariah Mandiri Risk Information System), penetapan limit risiko dan pengembangan perangkat analisa pembiayaan. Analisis pembiayaan yang digunakan adalah dengan metode 5C dan 7A. Dengan pola pengelolaan risiko tersebut PT Bank Syariah Mandiri mampu menjaga likuiditasnya dalam batas yang aman.

Kedua, penelitian ini dilakukan oleh Naely Naqiyatul Laiel 2015 IAIN Jember dengan judul “**PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO DI**

¹⁴ Sri Mulyani, *Implementasi Manajemen Risiko Pembiayaan Dalam Upaya Menjaga Likuiditas Bank Syariah (Studi pada PT Bank Syariah Mandiri Cabang Malang)* (UIN Malang, 2009).

ASURANSI Jiwa BERSAMA (AJB) BUMIPUTERA 1912 DIVISI SYARIAH JEMBER”.¹⁵ Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan risiko apa saja yang dihadapi dan bagaimana pengelolaan risiko yang dilakukan oleh AJB Bumiputera 1912 Divisi Syariah Jember.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah risiko yang dihadapi oleh Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 Divisi Syariah Jember Kantor Operasional Jember menurut sumber atau penyebab timbulnya risiko ada dua yaitu: Risiko Internal: Risiko keterlambatan pembayaran premi, Risiko Eksternal: Risiko tidak validnya data peserta. Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 Divisi Syariah Jember Kantor Operasional Jember dalam mengelola risiko yang dihadapi adalah dengan memperkecil atau meminimalisir risiko yang dihadapi adalah tergantung dari risiko itu sendiri, antara lain: Risiko keterlambatan pembayaran premi dan risiko tidak validnya data peserta.

Ketiga, penelitian ini dilakukan oleh Mutiara Yasmi Sumantri 2014 UIN Syarif Hidayatullah dengan judul **“Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Kepemilikan Rumah (KPR) griya Ib Hasanah pada BNI Syariah Kantor Cabang Fatmawati- Jakarta Selatan”.**¹⁶ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mekanisme operasional dan menganalisis penerapan pelaksanaan manajemen risiko pembiayaan KPR Griya Ib Hasanah di BNI Syariah Kantor Cabang Fatmawati- Jakarta Selatan.

¹⁵ Naely Naqiyatul Laiel, *Penerapan Manajemen Risiko Di Asuransi Jiwa Bersama (Ajb) Bumiputera 1912 Divisi Syariah Jember* (IAIN Jember, 2015).

¹⁶ Mutiara Yasmi Sumantri, *Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Kepemilikan Rumah (KPR) Griya Ib Hasanah pada BNI Syariah Kantor Cabang Fatmawati-Jaksel* (UIN Syarif Hidayatullah, 2014).

Adapun hasil dari penelitian ini adalah untuk mengantisipasi risiko yang muncul pada produk KPR IB Griya Hasanah, BNI syariah memiliki penerapan dalam mengantisipasi risiko yang terjadi khususnya risiko kredit ataupun pembiayaan. Bank BNI syariah menerapkan beberapa cara dengan berpedoman pada peraturan Bank Indonesia No 13/23/PBI/2011 mengenai penerapan manajemen risiko dengan langkah awal mengidentifikasi risiko, kemudian mengukur risiko menurut PBI dengan menggunakan metode scoring dilakukan berdasarkan pada data historis nasabah dan menggunakan analisis 5C yaitu *Character* (watak atau kepribadian), *Capacity* (kemampuan), *capital* (modal), *collateral* (barang jaminan), dan *condition of economic* setelah itu pemantauan risiko dan langkah terakhir adalah pengendalian risiko.

Keempat, penelitian ini dilakukan oleh Sutini 2017 IAIN Jember dengan judul “Analisis Manajemen Risiko Melalui Asuransi Pembiayaan Di Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember”.¹⁷ Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang analisis manajemen risiko pembiayaan melalui asuransi pembiayaan di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah bahwa Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember mengcover terutama untuk jaminan ada dua, yaitu: asuransi jiwa dan asuransi kerugian. Kriteria pembiayaan yang dicover tergantung syarat dan jumlah jaminan pembiayaan. Proses negosiasi dilakukan sebelum kontrak perjanjian dibuat antara BSM Kantor Area Jember

¹⁷ Sutini, Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Melalui Asuransi Pembiayaan Di Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember (IAIN Jember, 2015).

dengan asuransi, guna untuk mengetahui kriteria pembiayaan pada asuransi. Seperti biaya premi, syarat-syarat pengajuan klaim dan terbitnya polis. Pengalihan risiko dilakukan dengan dua tindakan yaitu: a) melakukan kerjasama dengan asuransi. b) mengajukan *form* pada asuransi. setelah melakukan pengalihan risiko langkah selanjutnya yaitu mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko yang terjadi dengan mengadakan progrm manajemen risiko, yaitu: Identifikasi risiko pembiayaan, pengukuran risiko pembiayaan, pemantauan risiko pembiayaan, dan pengendalian risiko pembiayaan.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Sri Mulyani 2009 (UIN Malang)	Implementasi Manajemen Risiko Pembiayaan Dalam Upaya Menjaga Likuiditas Bank Syariah (Studi pada PT Bank Syariah Mandiri Cabang Malang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama membahas manajemen risiko pembiayaan di Bank Syariah Mandiri 2. Sama-sama menggunakan Metode Penelitian Kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti terdahulu membahas tentang manajemen risiko pembiayaan dalam upaya menjaga likuiditas. Peneliti saat ini membahas tentang peran asuransi dalam manajemen risiko pembiayaan warung mikro
2	Naely Naqiyatu I Laiel 2015 (IAIN Jember)	Penerapan Manajemen Risiko Di Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 Divisi Syariah Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama membahas manajemen risiko 2. Sama-sama menggunakan Metode Penelitian Kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti terdahulu membahas tentang manajemen risikop pada Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 Divisi Syariah Jember. Peeneliti saat ini meneliti tentang peran asuransi dalam manajemen risiko yang ada pada pembiayaan warung mikro

3	Mutiara Yasmi Sumantri 2014 (UIN Syarif Hidayatullah)	Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Kepemilikan Rumah (KPR) griya Ib Hasanah pada BNI Syariah Kantor Cabang Fatmawati-Jaksel	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama membahas tentang manajemen risiko pembiayaan 2. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti terdahulu membahas tentang manajemen risiko pada produk pembiayaan kepemilikan rumah (KPR) peneliti saat ini membahas tentang manajemen risiko pada produk pembiayaan warung mikro
4	Sutini 2017 (IAIN Jember)	Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Melalui Asuransi Pembiayaan Di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama membahas tentang manajemen risiko pembiayaan 2. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif 3. Sama-sama membahas asuransi pembiayaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti terdahulu lebih fokus terhadap manajemen risiko pembiayaan pada semua produk pembiayaan secara umum peneliti saat ini lebih fokus pada produk warung mikro dan lebih mendalami tentang peran asuransi.

B. Kajian Teori

1. Analisa Asuransi

a. Peran Perusahaan Asuransi

Perusahaan asuransi memiliki fungsi sebagai berikut:¹⁸

- 1) *Risk Transfer* : fungsi utama dari perusahaan asuransi adalah menjalankan mekanisme pemindahan risiko. Mekanisme pemindahan risiko ini membuat suatu perusahaan mendapatkan kepastian untuk kerugian yang sebenarnya belum pasti sehingga

¹⁸ H. Mohamad Nasir, *Perasuransian* (Jakarta: Otoritas Jasa keuangan, 2016), 90.

pimpinan perusahaan tersebut dapat berkonsentrasi untuk mengembangkan perusahaan untuk meningkatkan perolehan keuntungan.

- 2) *Creaton of Common Pool*: dengan menerima premi dari sejumlah besar tertanggung, perusahaan asuransi harus membentuk sebuah kumpulan dana dengan jenis risiko yang sama untuk menyediakan perlindungan kerugian yang ditimbulkan atas risiko tersebut.
- 3) *Equitable Premiums*: perusahaan asuransi harus memastikan premi yang harus dibayar oleh tertanggung sesuai dengan tingkat risiko yang dimiliki. Jumlah premi yang terlalu besar dapat menyebabkan perusahaan asuransi kehilangan bisnis karena tertanggung memilih perusahaan pesaing, sedangkan jika jumlah premi terlalu sedikit dapat menyebabkan perusahaan asuransi tidak mendapatkan dana yang cukup untuk melakukan pembayaran klaim.
- 4) *Reducton of Loss*: perusahaan asuransi berfungsi untuk membantu perkembangan perekonomian melalui usaha-usaha yang dilakukan guna meminimalkan kemungkinan terjadinya suatu risiko, menurunkan tingkat kerugian atau membatasi kerugian yang terjadi. Hal ini dilakukan dengan melaksanakan survei dan penelitian atas risiko-risiko yang dijamin, melakukan pemetaan risiko berdasarkan tngkat kerugian yang mungkin timbul, memberikan edukasi kepada tertanggung terkait cara-cara

pengecahan terjadinya kerugian, membebankan risiko sendiri kepada tertanggung, dan lain-lain.

- 5) *Assistance to Business Enterprise*: asuransi berfungsi untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan usaha melalui pemberian jaminan atas risiko-risiko kerugian yang mungkin diderita oleh penanam modal maupun pengelola usaha itu sendiri. Dengan kata lain, dengan membeli asuransi, penanam modal dalam suatu usaha tidak perlu mencemaskan kemungkinan kehilangan investasi saat terjadi bencana dan bagi pengelola usaha, dengan membayar premi asuransi yang jumlahnya relatif kecil, tidak perlu mencadangkan dana yang relatif besar untuk risiko kerugian yang mungkin diderita.

- 6) *Insurance Investment*: perusahaan asuransi berfungsi untuk mengelola dana premi yang terkumpul dengan cara menginvestasikannya agar dana tersebut produktif dan memberikan profit bagi perusahaan. Dari kegiatan investasi yang dilakukan, perusahaan asuransi secara tidak langsung ikut menunjang pembangunan nasional dan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan investasi tersebut merupakan salah satu unsur yang diperhitungkan dalam penetapan premi.

b. Asuransi Pembiayaan

Asuransi pembiayaan adalah jaminan yang diberikan perusahaan asuransi dengan produk asuransi syariah dalam hal untuk pelunasan

hutang bagi nasabah yang meninggal dalam masa perjanjian. Manfaat asuransi pembiayaan yaitu memberikan santunan kematian sebesar sisa kewajiban pada bank dan santunan langsung diserahkan pada bank, sehingga ahli waris mewarisi dalam keadaan lunas. Tujuan asuransi pembiayaan adalah untuk mengadakan persiapan dalam menghadapi kemungkinan kesulitan dan melindungi nasabah dalam kerugian. Sebenarnya, bahaya kerugian itulah yang mendorong bank berupaya dan bersungguh-sungguh untuk mendapatkan cara-cara yang aman untuk melindungi disetiap kepentingan nasabah.¹⁹ Juga sebagai pengalihan risiko yaitu bertanggung mengadakan asuransi dengan tujuan mengalihkan risiko yang mengancam harta kekayaan atau jiwanya. Dengan membayar sejumlah premi, kepada perusahaan asuransi (penanggung), sejak itu pula risiko beralih kepada penanggung. Premi adalah sejumlah uang yang harus dibayarkan setiap bulan sebagai kewajiban dari bertanggung atas keikutsertaannya pada asuransi. Biasanya besarnya premi ditetapkan oleh perusahaan asuransi dengan memerhatikan keadaan-keadaan dari bertanggung.²⁰

c. Pembiayaan Yang Dicover Oleh Asuransi Pembiayaan

Sehubungan dengan semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat atas produk asuransi, yang diikuti dengan peningkatan pemasaran produk asuransi melalui aktivitas kerjasama pemasaran antara perusahaan asuransi dengan bank (*bancassurance*), dan melihat

¹⁹ Nurul Ihsan Hasan, *Pengantar Asuransi Syariah* (Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2014), 18.

²⁰ Setia Mulyawan, *Manajemen Risiko* (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2015), 214.

perkembangan yang terjadi, maka diperlukan mengingat selain bermanfaat, *bancassurance* juga berpotensi menimbulkan berbagai risiko bagi bank, terutama risiko hukum dan risiko reputasi, untuk itu dalam rangka mendukung perkembangan pasar keuangan, meningkatkan penerapan manajemen risiko oleh bank, melindungi kepentingan nasabah bank, dan sejalan dengan peraturan menteri keuangan yang mengatur hal-hal yang terkait dengan pemasaran produk asuransi melalui kerja sama dengan bank (*bancassurance*). Dipandang perlu untuk mengatur kembali ketentuan mengenai penerapan manajemen risiko pada bank yang melakukan aktivitas kerjasama pemasaran dengan perusahaan asuransi dalam suatu surat edaran bank indonesia diklasifikasikan dalam tiga mode bisnis, yaitu sebagai berikut:

- 1) Referensi, merupakan suatu aktivitas kerjasama pemasaran produk asuransi, dengan bank berperan hanya mereferensikan atau merekomendasikan suatu produk asuransi dengan nasabah.

Aktivitas ini dapat dibedakan sebagai berikut:

- a) Referensi dalam rangka produk bank
 - b) Referensi tidak dalam rangka produk bank
- 2) Kerjasama distribusi, merupakan suatu aktivitas kerjasama pemasaran produk asuransi, dengan bank berperan memasarkan produk asuransi dengan cara memberikan penjelasan mengenai produk asuransi tersebut secara langsung kepada nasabah.

- 3) Integrasi produk, merupakan suatu aktivitas kerjasama pemasaran produk asuransi, dengan bank berperan memasarkan produk asuransi kepada nasabah dengan cara modifikasi dan/atau menggabungkan produk asuransi dengan produk bank. Aktivitas kerjasama pemasaran dilakukan oleh bank dengan cara menawarkan melalui tatap muka atau dengan sarana komunikasi melalui surat, media elektronik, dan *website* bank.

Beberapa ketentuan terkait dengan kerjasama bank dengan asuransi (*bancassurance*), diantaranya:

- 1) Bank yang melakukan *bancassurance* harus mematuhi ketentuan terkait yang berlaku dibidang perbankan dan perasuransian, antara lain ketentuan Bank Indonesia yang terkait dengan manajemen risiko, rahasia bank, transparansi informasi produk, dan ketentuan otoritas pegawai perasuransian terutama yang terkait dengan *bancassurance*.
- 2) Bank yang melakukan *bancassurance*, bank dilarang menanggung atau turut menanggung risiko yang timbul dari produk asuransi yang ditawarkan. Segala risiko dari produk asuransi tersebut menjadi tanggungan perusahaan asuransi mitra bank.
- 3) Bank yang melakukan *bancassurance* hanya dibolehkan memasarkan produk asuransi yang dinyatakan dalam perjanjian kerjasama antara bank dengan perusahaan asuransi mitra bank.

- 4) Produk asuransi yang dinyatakan dalam kerjasama adalah produk yang telah dicatat di Bapepam LK, serta telah memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan untuk dipasarkan melalui *bancassurance*.²¹

Dalam asuransi, kedua belah pihak memiliki hak dan kewajiban yang harus dijalankan. Dalam fatwa DSN-MUI Nomor 21/DSN-MUI/X/2001 tentang pedoman asuransi syariah, baik tertanggung maupun penanggung memiliki hak dan kewajiban dalam menjalankan usahanya

- 1) Tertanggung
 - a) Tertanggung mempunyai kewajiban untuk membayar premi kepada perusahaan sesuai yang telah disepakati dalam akad.
 - b) Tertanggung mempunyai kewajiban untuk mengungkapkan keadaannya, baik itu pekerjaan, kesehatan ataupun hobi yang berkenaan dengan polis.
 - c) Tertanggung mempunyai kewajiban untuk mengungkapkan keadaannya, baik itu pekerjaan, kesehatan ataupun hobi yang berkenaan dengan polis.
 - d) Tertanggung mempunyai hak untuk mendapatkan pembayaran klaim atas apa yang dideritanya.

²¹ Surat Edaran Bank Indonesia, No.12/35/DPNP, Jakarta, 23 Desember 2010.

2) Penanggung

- a) Penanggung mempunyai kewajiban untuk mengelola dan yang diberikan oleh tertanggung.
- b) Penanggung mempunyai kewajiban untuk memberikan informasi tentang kesehatan perusahaan.
- c) Penanggung mempunyai kewajiban untuk memberikan klaim tertanggung.
- d) Penanggung mempunyai kewajiban hak untuk menerima pembayaran premi sesuai dengan akadnya.
- e) Penanggung mempunyai hak untuk mengetahui keadaan calon peserta, baik itu kesehatan, pekerjaan atau hobi yang berkaitan dengan calon peserta.²²

Syarat-syarat ideal risiko yang dapat diasuransikan haruslah memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :²³

1) Kerugian Karena Risiko Bisa Ditentukan Dan Diukur

Jika kerugian tidak bisa diukur maka asuransi tidak akan bisa membuat kontrak asuransi. Secara teoritis sebagian besar risiko bisa ditentukan dan diukur. Tetapi, dalam praktik, penentuan dan pengukuran risiko tidak semudah yang dibayangkan. Sebagai contoh, perusahaan asuransi bersedia menanggung asuransi ketidakmampuan bekerja lagi (*disability*) dengan menerima premi tertentu. Kemudian orang tersebut mengalami kecelakaan dan

²²Waldi Nopriansyah, *Asuransi Syariah* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016), 20.

²³Mamduh M. Hanafi, *Manajemen Risiko* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), 278-281.

mengklaim tidak bisa lagi bekerja, dan karena itu menuntut uang pertanggungan. Bagaimana menentukan bahwa klaim orang tersebut sudah benar? Apa definisi tidak mampu lagi bekerja? Seringkali perusahaan asuransi percaya saja dengan klaim nasabahnya. Setelah kejadian tersebut ditentukan, pertanyaan berikutnya adalah seberapa besar kerugian yang bisa dibayarkan? Bagaimana jika nasabah mengklaim mengalami penderitaan akibat kecelakaan tersebut senilai Rp 10 Miliar? Nilai atau kerugian dari penderitaan atau kesedihan semacam itu akan sangat sulit ditentukan. Biasanya pengadilan yang akan memutuskan seberapa besar ganti rugi yang pantas (meskipun mungkin juga tidak ada dasar yang memuaskan untuk sampai pada angka ganti rugi tersebut).

2) Risiko Yang Mempunyai Kemiripan Dan Banyak

Salah satu syarat penting yang dipandang perusahaan asuransi adalah risiko yang diasuransikan bisa diperkirakan dimuka. Perusahaan asuransi bisa memperkirakan lebih baik jika risiko tersebut cukup banyak dan mirip satu sama lain. jika hanya satu risiko terjadi dalam waktu sekian lama, maka perusahaan asuransi akan menghadapi ketidakpastian yang sama dengan pihak yang mengasuransikan (*insured*). Contoh, tipe risiko semacam itu adalah risiko kematian individu merupakan suatu yang tidak pasti. Tetapi jika dikelompokkan dalam jumlah besar, risiko tersebut jadi

bisa diperkirakan lebih akurat. Perusahaan asuransi sudah menghitung risiko semacam itu jika dikelompokkan dalam jumlah yang besar dan karenanya bisa dihitung (menjadi lebih pasti).

3) Kerugian Harus Terjadi Karena Ketidaksengajaan Atau Karena Kecelakaan

Risiko muncul karena adanya ketidakpastian, jika ketidakpastian bisa dihilangkan, maka ia tidak akan membutuhkan asuransi. Jika seseorang sudah bisa memperkirakan besarnya risiko, maka dia tidak akan membutuhkan asuransi. Ketidaksengajaan merupakan contoh lain dari ketidakpastian. Jika seseorang sengaja membakar pabriknya untuk memperoleh tanggungan asuransi, maka orang tersebut tidak menghadapi risiko, karena dia sudah merencanakan tindakannya.

4) Kerugian Tidak Diakibatkan Oleh Bencana

Salah satu mengumpulkan (mem-*pool*-kan) eksposur risiko adalah agar tidak terjadi 'diversifikasi' yaitu kerugian yang muncul (tanggungan) bisa ditanggung oleh premi dari nasabah lainnya yang tidak mengalami risiko tersebut. Jika sebagian risiko ternyata muncul pada saat yang bersamaan, maka prinsip 'diversifikasi' atau pengumpulan eksposur semacam itu tidak terjadi. Perusahaan asuransi menghadapi risiko membayar tanggungan yang sangat besar, yang bisa mengakibatkan kebangkrutan perusahaan asuransi tersebut.

5) Kerugian Yang Besar

Perusahaan atau individu seharusnya mengasuransikan risiko yang mempunyai potensi kerugian yang besar. Tidak akan ekonomis jika perusahaan atau individu mengasuransikan risiko yang potensi kerugiannya sangat kecil. Untuk risiko tersebut, perusahaan atau individu bisa menanggung risiko tersebut dengan dana internal, misalkan menyiapkan cadangan kerugian, atau individu menggunakan sebagian penghasilannya untuk mendanai kerugian tersebut.

6) Probabilitas Terjadinya Kerugian Tidak Terlalu Tinggi

Jika probabilitas terjadinya kerugian terlalu tinggi (misal 1 yang berarti pasti akan terjadi), maka premi yang dibebankan oleh perusahaan asuransi menjadi sangat tinggi. Premi total tersebut menjadi sama dengan kerugian yang akan ditanggung oleh perusahaan asuransi karena risiko tersebut, dalam situasi semacam itu, pihak yang mengasuransikan (*insured*) akan lebih baik jika tidak usah membeli asuransi, dan menanggung sendiri kerugian tersebut. Kerugian yang akan ditanggung tersebut akan lebih kecil dibandingkan dengan total premi yang dibayarkan ke perusahaan asuransi. Dengan demikian kontrak asuransi tidak akan terjadi.²⁴

²⁴ Mamduh M. Hanafi, *Manajemen Risiko* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), 278-281.

Adapun menurut Soeisno Djojosoedarso bahwa dari sudut pandang kepentingan perusahaan asuransi ada beberapa persyaratan agar suatu risiko dapat diasuransikan.

- a) Jumlah objek pertanggungan harus memenuhi syarat baik kuantitas maupun kualitasnya, agar diperhitungkan besarnya kemungkinan kerugian yang seimbang.
- b) Kerugian yang terjadi harus secara kebetulan dan bersifat tidak disengaja.
- c) Kerugiannya bila terjadi harus dapat ditentukan dan diukur.
- d) Kerugian tidak berkenaan dengan hal-hal yang keadaannya sangat membahayakan (merupakan bencana besar).²⁵

2. Manajemen Risiko Pembiayaan

a. Pengertian Manajemen Risiko Pembiayaan

Manajemen risiko merupakan suatu usaha untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya kerugian. Manajemen risiko merupakan suatu usaha untuk mengetahui, menganalisis serta mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh efektivitas dan efisiensi yang lebih tinggi.²⁶ Menurut Safri Ayat bahwa manajemen risiko adalah suatu cara, metode atau ilmu pengetahuan yang mempelajari berbagai jenis risiko, bagaimana pula mengaturnya dan mengelola risiko tersebut dengan tujuan agar terhindar dari risiko.²⁷

²⁵ Irham Fahmi, *Manajemen Risiko* (Bandung: Alfabeta, 2013), 208.

²⁶ Herman Darmawi, *Manajemen Risiko* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 17.

²⁷ Safri Ayat, *Manajemen Risiko* (Jakarta: Gema Insani Akastri, 2003), 1.

Adapun penjelasan tentang manajemen risiko, tidak dijelaskan secara eksplisit di dalam Al-Qur'an. Namun Allah telah berfirman dalam QS Al-Hasyr 18 berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَّاتَّقُوا اللّٰهَ
 اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

Ayat tersebut menjelaskan bahwa seorang muslim diperbolehkan mempersiapkan apa yang diperbuat untuk hari esok dengan mengetahui, mempelajari dan menganalisis risiko yang akan terjadi dengan menerapkan manajemen risiko. Selanjutnya disarankan untuk bertawakkal kepada Allah terhadap apa yang terjadi setelah melakukan berbagai usaha tersebut. Karena manusia hanya bisa meramalkan dan memprediksi, selanjutnya Allah yang menetapkan terjadinya segala sesuatu. Selanjutnya diperjelas lagi pada QS Luqman ayat 34:²⁸

اِنَّ اللّٰهَ عِنْدَهُ رُءُوْسُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْاَرْحَامِ وَمَا تَدْرِى نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِى نَفْسٌ بِاَيِّ اَرْضٍ تَمُوْتُ
 اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌۢ خَبِيْرٌ ﴿٣٤﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana Dia

²⁸ Q S Luqman (31) : 34

akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengetahui.

Dalam Al-Quran surat lukman ayat 34 secara tegas Allah SWT menyatakan bahwa, tiada seorangpun di alam semesta ini yang dapat mengetahui dengan pasti apa yang akan diusahakannya besok atau yang akan diperolehnya, sehingga dengan ajaran tersebut seluruh manusia diperintahkan untuk melakukan investasi sebagai bekal dunia akhirat. Serta diwajibkan berusaha agar kejadian yang tidak diharapkan, tidak berdampak pada kehancuran fatal terhadapnya (memitigasi risiko).

Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank syariah dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan dana atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Sehubungan dengan fungsi bank syariah sebagai lembaga *intermediary* dalam kaitannya dengan penyaluran dana masyarakat atau fasilitas pembiayaan berdasarkan prinsip syariah tersebut, bank syariah menanggung risiko kredit atau risiko pembiayaan. Hal tersebut dijelaskan kembali dalam pasal 37 ayat (1) UU perbankan syariah yang menyatakan bahwa penyaluran dana berdasarkan prinsip syariah oleh bank syariah dan UUS mengandung risiko kegagalan atau kemacetan dalam pelunasannya sehingga dapat berpengaruh terhadap kesehatan bank syariah dan UUS. Mengingat bahwa penyaluran dana yang dimaksud bersumber dari dana masyarakat yang disimpan pada bank

syariah dan UUS, risiko yang dihadapi bank syariah dan UUS dapat berpengaruh pula kepada keamanan dana masyarakat tersebut.²⁹

Untuk menghindarkan timbulnya pembiayaan bermasalah, maka perlu penerapan manajemen risiko pembiayaan dengan struktur pengendalian intern dengan ketat dalam pemberian pembiayaan bermasalah terutama yang disebabkan karena kesalahan dalam pemberian pembiayaan. Dalam pemberian pembiayaan terdapat risiko pembiayaan yang disalurkan mengalami masalah atau macet. Oleh karena itu pihak manajemen pembiayaan perlu merencanakan dan menetapkan pengendalian intern pembiayaan yang diharapkan akan meminimalkan terjadinya pembiayaan.³⁰

b. Proses Manajemen Risiko

Proses manajemen risiko dimulai dari identifikasi risiko untuk mengetahui jenis risiko yang berpotensi terjadi pada aktivitas bank, dilanjut dengan pengukuran risiko yang berpotensi untuk mengetahui besar risiko yang dihadapi. Kemudian bank melakukan penilaian kualitas kontrol terhadap risiko yang ada. Apabila dipandang perlu, bank melakukan peningkatan kualitas kontrol dalam bentuk proses mitigasi risiko. Selanjutnya bank melakukan monitoring dan pelaporan atas upaya pengendalian risiko.³¹ Manajemen risiko pembiayaan adalah mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan jalannya

²⁹ A. Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), 89.

³⁰ Ferry N. Idroes dan Sugiarto, *Manajemen Risiko Pembiayaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 87-89.

³¹ Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Risiko II* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), 2.

kegiatan usaha bank dengan tingkat risiko yang wajar secara terarah, terintegrasi dan berkesinambungan.³²

1) Identifikasi Risiko Pembiayaan oleh suatu perusahaan.

Identifikasi risiko dilakukan untuk mengidentifikasi risiko-risiko apa saja yang dihadapi. Ada beberapa ketentuan dalam identifikasi risiko pembiayaan adalah:

- a) Identifikasi risiko pada *level* individual dilakukan dengan melihat perubahan kualitas pembiayaan, *credit rating*, atau perubahan pada komponen-komponen dalam *credit rating*.
- b) Individual *risk* faktor utama yang perlu diidentifikasi adalah kondisi bisnis, manajemen, keuangan jaminan.
- c) Identifikasi risiko pada *level* portofolio dilakukan dengan melihat perubahan portofolio atas dasar *rating* atau perubahan *Var Credit Risk* (kebijakan risiko pembiayaan).

Pada kebijakan risiko pembiayaan, ada beberapa ketentuan sebagai berikut:

- a) Bank harus melakukan identifikasi risiko pembiayaan yang melekat pada produk dan aktivitasnya.
- b) Untuk jasa pembiayaan, penilaian risiko pembiayaan harus memperhatikan kondisi keuangan nasabah dan kemampuan membayar tepat waktu serta jaminan dan agunan.

³² Riduan Karim, *Prinsip-Prinsip Manajemen Risiko* (Yogyakarta: Jurnal Iqtishad, 2004 Vol.4), 225.

- c) Untuk kegiatan *treasury*, penilaian risiko harus memperhatikan kondisi keuangan *counterparty*, *rating*, karakteristik *instrument*, jenis dan transaksi dan kondisi likuiditas pasar

2) Pengukuran Risiko Pembiayaan

Langkah berikutnya adalah mengukur risiko dan mengevaluasi risiko tersebut. Tujuan evaluasi risiko adalah untuk memahami karakteristik risiko dengan lebih baik. Jika kita memperoleh pemahaman yang lebih baik, maka risiko dapat lebih mudah dikendalikan. Evaluasi yang lebih sistematis dilakukan untuk mengukur risiko tersebut. Pengukuran risiko pembiayaan dilakukan untuk memastikan berjalannya proses pengukuran risiko, bank harus memiliki prosedur tertulis dengan tujuan sentralisasi *exposure* pembiayaan. Selain itu pengukuran juga meliputi proses *assesment* risiko pembiayaan.

Sistem pengukuran risiko yang ada meliputi antara lain: karakteristik, jaminan, potensi *default* dan kemampuan bank menyerap potensi tersebut, sistem ini juga dilengkapi dengan alat pengukuran pembiayaan. Perlunya risiko tersebut diukur adalah:

- a) Untuk menentukan relatif pentingnya.
- b) Untuk memperoleh informasi yang akan menolong untuk menetapkan kombinasi peralatan manajemen risiko yang cocok untuk menanganinya.

Sedangkan dimensi yang harus diukur adalah:

- a) Frekuensi atau jumlah kerugian yang akan terjadi.
- b) Keparahan dari kerugian itu.

Paling sedikit untuk masing-masing dimensi itu, yang ingin diketahui adalah:

- a) Rata-rata nilainya dalam periode anggaran.
- b) Variasi nilai itu dari satu periode anggaran ke periode anggaran sebelum dan berikutnya.
- c) Dampak keseluruhan dari kerugian-kerugian itu jika seandainya kerugian itu ditanggung sendiri, harus dimasukkan dalam analisis, jadi tidak hanya nilainya dalam rupiah saja.

Mengapa dimensi tersebut diperlukan yaitu untuk menilai relatif pentingnya suatu exposure terhadap kerugian potensial. Berlawanan dengan pandangan kebanyakan orang, pentingnya suatu exposure bagi kerugian tergantung sebagian besar atas keparahan kerugian potensial itu, bukan pada frekuensi potensial. Suatu kerugian potensial dengan kemungkinan *catastrophic*, walaupun jarang terjadi, adalah jauh lebih parah dari pada yang sering terjadi, tetapi hanya menimbulkan kerugian kecil saja. Sebaliknya frekuensi kerugian tidak bisa diabaikan. Jika dua exposure ditandai oleh keparahan kerugian yang sama, maka exposure yang frekuensinya lebih besarlah yang seharusnya

dimasukkan dalam rangking lebih penting. Belum ada formula untuk membuat rangking menurut pentingnya, dan rangkingnya akan berbeda jika orang yang merangkingnya berbeda pula.³³

3) Pemantauan Risiko Pembiayaan

Sebagai bagian dari penerapan pemantauan risiko, bank menggunakan limit risiko baik secara individual dan keseluruhan/konsolidasi. Selain limit risiko juga harus:

- a) Memperhatikan kemampuan modal bank untuk dapat menyerap exposure risiko atau kerugian yang timbul, dan memperhatikan besar exposure bank.
- b) Mempertimbangkan pengalaman kerugian dimasa lalu dan kemampuan sumber daya manusia.
- c) Memastikan bahwa posisi yang melampaui limit yang telah ditetapkan mendapat perhatian Satuan Kerja Manajemen Risiko, Komite Manajemen Risiko Dan Direksi.³⁴

4) Pengendalian Risiko Pembiayaan

Sesudah mengidentifikasi, mengukur, dan memantau, tahap selanjutnya adalah memutuskan bagaimana menangani risiko tersebut dengan pengendalian risiko (*risk control*) dan pembiayaan risiko (*risk financing*). Pengendalian risiko (*risk control*) dilakukan untuk mencegah atau menurunkan probabilitas terjadinya risiko

³³ Herman Darmawi, *Manajemen Risiko* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 44-45.

³⁴ Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Risiko II* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), 2.

atau kejadian yang tidak diinginkan. Pengendalian risiko dijalankan dengan metode berikut:

a) Menghindari risiko

Salah satu cara mengendalikan suatu risiko murni adalah menghindari harta, orang, atau kegiatan dari exposure terhadap risiko dengan jalan:

- (1) Menolak memiliki, menerima atau melaksanakan kegiatan itu walaupun hanya untuk sementara.
- (2) Menyerahkan kembali risiko yang terlanjur diterima, atau segera menghentikan kegiatan begitu kemudian diketahui mengandung risiko. Jadi, menghindari risiko berarti juga menghilangkan risiko itu.

b) Pengendalian Kerugian

Pengendalian kerugian dijalankan dengan :

- (1) Merendahkan kans (*chance*) untuk erjadinya kerugian.
- (2) Mengurangi keparahannya jika kerugian itu memang terjadi.

Kedua tindakan itu dapat diklasifikasikan dalam berbagai cara:

- (1) Tindakan pencegahan kerugian atau tindakan pengurangan kerugian.
- (2) Menurut sebab kejadian yang akan dikontrol.

(3) Menurut lokasi daripada kondisi-kondisi yang akan dikontrol.

(4) Menurut timing-nya.

c) Pemisahan

Yang dimaksud dengan pemisahan disini ialah menyebarkan harta yang menghadapi risiko yang sama, menggantikan penempatan dalam satu lokai. Misalnya jika banyak mempunyai truk, maka tindakan pemisahan dilakukan dengan menempatkannya dalam beberapa pool yang berlainan, menempatkan barang persediaan tidak dalam satu gudang saja, tapi dipisahkan dalam dua atau lebih. Maksud pemisahan ini adalah mengurangi jumlah kerugian untuk satu peristiwa.

Dengan menambah banyaknya independent exposure unit maka probabilitas kerugian-harapan diperkecil. Jadi memperbaiki kemampuan perusahaan untuk meramalkan kerugian yang akan dialami.

d) Kombinasi

Kombinasi atau pooling menambah banyaknya exposure unit dalam batas kendali perusahaan yang bersangkutan, dengan tujuan agar kerugian yang akan dialami lebih dapat diramalkan, jadi risiko dikurangi. Salah satu cara perusahaan mengkombinasikan risiko adalah dengan perklembangan internal. Misalnya, perusahaan angkutan

memperbanyak jumlah truknya, satu perusahaan merger dengan perusahaan lain; perusahaan asuransi mengkombinasikan risiko murni dengan jalan menanggung risiko sejumlah besar orang/prusahaan.

e) Pemindahan risiko

Pemindahan risiko dapat dilakukan dengan tiga cara:

- (1) Harta milik atau kerugian yang menghadapi risiko dapat dipindahkan kepada pihak lain, baik dinyatakan dengan tegas, maupun berikutan dengan berbagai transaksi atau kontrak.
- (2) Risiko itu sendiri yang dipindahkan.
- (3) Suatu *risk financing* transfer menciptakan suatu *loss exposure* untuk *transferee*. Pembatalan perjanjian itu yang oleh *transferee* dapat dipandang sebagai cara ketiga dalam *risk control transferee*. Dengan pembatalan itu, *ransfree* tidak bertanggung jawab secara hukum untuk kerugian yang semula ia setuju, untuk dibayar.

Pengendalian risiko juga bisa dijalankan dengan metode berikut:

- a) Bank harus menetapkan suatu sistem penilaian yang independen dan berkelanjutan terhadap efektivitas penerapan proses manajemen risiko pembiayaan.

- b) Bank harus memastikan bahwa satuan kerja pembiayaan dan transaksi pembiayaan telah dikelola secara memadai dan exposure risiko pembiayaan tetap konsisten dengan limit yang ditetapkan dan memenuhi standar kehati-hatian.
- c) Bank harus memiliki prosedur pengelolaan penanganan pembiayaan bermasalah, termasuk sistem deteksi pembiayaan bermasalah secara tertulis dan menerapkannya secara efektif. Apabila bank memiliki pembiayaan bermasalah yang cukup signifikan. Bank harus memisahkan fungsi penyelesaian pembiayaan bermasalah tersebut dengan fungsi yang memutuskan penyaluran pembiayaan.³⁵

Sedangkan untuk pembiayaan risiko (*risk financing*) dijalankan dengan metode berikut:

- a) Menanggung sendiri risiko (*retention*)

Metode yang paling umum penanganan risiko ialah penanganan sendiri oleh perusahaan yang bersangkutan. Sumber dananya diusahakan oleh perusahaan yang bersangkutan. Penanganan sendiri ini bisa bersifat *pasif* atau tidak direncanakan (*unplanned retention*) bisa bersifat aktif atau direncanakan (*planned retention*). Diaktakan pasif atau tidak terencana, bila manajer risiko tidak memperhatikan tentang adanya exposure dan karena itu tidak melakukan usaha apapun

³⁵ Veitzal Rival dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 974.

untuk menanganinya. Perusahaan menanggung sendiri risiko, disebabkan karena tidak mungkin untuk memindahkan risiko itu kepada asuransi karena disebabkan premi asuransi sangat tinggi atau karena belum ada perusahaan asuransi yang mau menanggung risiko seperti itu.

b) Pemindahan risiko kepada perusahaan asuransi

Jika perusahaan memindahkan risiko kepada perusahaan asuransi, maka perusahaan ini harus membayar premi yang dapat dibagi dalam dua bagian:

- (1) *Loss allowance*, yaitu perkiraan pihak asuransi tentang kerugian-kerugian pihak tertanggung.
- (2) *Loading* yang meliputi biaya profit margin, dan perkiraan pengeluaran tak terduga.

Loading ini bisa mencapai 30-40% dari premi.

Jika perusahaan bermaksud menanggung sendiri risiko maka harus dipertimbangkan apakah akan lebih murah, karena menghemat pembayaran premi.

Ciri-ciri khusus asuransi sebagai sarana transfer risiko adalah bahwa ia memerlukan penyatuan (*pooling*) risiko; yaitu insurer menggabungkan risiko dari banyak tertanggung. Melalui gabungan/kobinasi ini insurer meningkat kemampuannya untuk meramalkan kerugian-kerugian harapan (*expected losses*). Walaupun kebanyakan insurer mengumpulkan premi yang dibayar

dimuka yang cukup untuk membayar semua kerugian-kerugian harapannya beberapa diantara insurer paling tdiak percaya pada sebagian pembebanan atas seluruh pihak bertanggung setelah terjadinya kerugian.³⁶

c. Klasifikasi Kualitas Pembiayaan

Pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah harus diikuti dengan pengawasan. Penyaluran dana berupa pembiayaan yang diberikan kepada nasabah selalu diikuti dengan risiko yang mungkin terjadi. Salah satu risiko bank yang dominan adalah tidak tertagihnya pembiayaan yang telah disalurkan baik pokok pinjaman yang diberikan maupun bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Karena tidak selamanya pembiayaan berjalan dengan mulus disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi sehingga perlu adanya klasifikasi pembiayaan yang bertujuan untuk melihat dan mengurangi risiko atas suatu pembiayaan.

Adapun klasifikasi pembiayaan meliputi:³⁷

1) Kualitas Pembiayaan Lancar

Kualitas pembiayaan lancar dapat dilihat apabila memenuhi kriteria:

- a) Pembayaran pokok dan/atau bagi hasil tepat waktu.
- b) Memiliki mutasi rekening yang aktif.
- c) Bagian dari pembiayaan yang dijamin dengan agunan tunai.

³⁶ Herman Darmawi, *Manajemen Risiko* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 96-104.

³⁷ Rivai, *Islamic Financial Management*, 33-35.

2) Kualitas Pembiayaan Dalam Perhatian Khusus

Kualitas pembiayaan dalam perhatian khusus dapat dilihat apabila memenuhi kriteria:

- a) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bagi hasil yang belum melampaui sembilan puluh hari.
- b) Kadang-kadang terjadi cerukan.
- c) Mutasi rekening relatif aktif.

3) Kualitas Pembiayaan Kurang Lancar

Kualitas pembiayaan dalam perhatian khusus dapat dilihat apabila memenuhi kriteria:

- a) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bagi hasil lebih dari 90 hari (> 3 bulan).
- b) Sering terjadi cerukan.
- c) Frekuensi mutasi rekening relatif rendah.
- d) Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur.

4) Kualitas Pembiayaan Diragukan

Kualitas pembiayaan dalam perhatian khusus dapat dilihat apabila memenuhi kriteria:

- a) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bagi hasil antara 180 hingga 270 hari (6 sampai 9 bulan).
- b) Terjadi cerukan yang bersifat permanen.

5) Kualitas Pembiayaan Macet

Kualitas pembiayaan macet dapat dilihat apabila memenuhi kriteria:

- a) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bagi hasil yang telah melampaui 270 hari (> 9 bulan).

d. Penanganan Pembiayaan Bermasalah

Pemberian suatu fasilitas pembiayaan mengandung suatu resiko kemacetan. Akibatnya pembiayaan tidak dapat ditagih sehingga menimbulkan kerugian yang harus ditanggung oleh bank. Sepandai apa pun analisis pembiayaan dalam menganalisis setiap permohonan pembiayaan, kemungkinan pembiayaan tersebut macet pasti ada. Hanya saja dalam hal ini, bagaimana meminimalkan resiko tersebut seminimal mungkin.

Penyelamatan terhadap pembiayaan macet dilakukan dengan cara antara lain:

1) *Rescheduling*

Suatu tindakan yang diambil dengan cara memperpanjang jangka waktu pembiayaan atau jangka waktu angsuran. Dalam hal ini si debitur diberikan keringanan dalam masalah jangka waktu pembayaran pembiayaan, misalnya perpanjangan jangka waktu pembiayaan dari enam bulan menjadi satu tahun, sehingga si debitur mempunyai jangka waktu yang lama untuk mengembalikannya.

Memperpanjang angsuran hampir sama dengan jangka waktu kredit. Dalam hal ini jangka waktu angsuran pembiayaannya diperpanjang pembayarannya misalnya dari 36 kali menjadi 48 kali dan hal ini tentu saja jumlah angsuran pun menjadi mengecil seiring dengan penambahan jumlah angsuran.

2) *Reconditioning*

Reconditioning maksudnya adalah bank mengubah berbagai persyaratan yang ada seperti:

- a) Kapitalisasi bunga, yaitu bunga dijadikan utang pokok.
- b) Penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu, maksudnya hanya bunga yang dapat ditunda pembayarannya, sedangkan pokok pinjamannya tetap harus dibayar seperti biasa.
- c) Penurunan suku bunga

Penurunan suku bunga dimaksudkan agar lebih meringankan beban nasabah. Sebagai contoh jika bunga per tahun sebelumnya dibebankan 20% per tahun di turunkan menjadi 18% per tahun. Hal ini tergantung dari pertimbangan bank yang bersangkutan. Penurunan suku bunga akan mempengaruhi jumlah angsuran yang semakin mengecil, sehingga diharapkan dapat membantu meringankan nasabah.

d) Pembebasan bunga

Dalam pembebasan bunga diberikan kepada nasabah dengan pertimbangan nasabah tidak akan mampu lagi membayar kredit tersebut. Akan tetapi, nasabah tetap mempunyai kewajiban untuk membayar pokok pinjamannya sampai lunas.

3) *Restructuring*

Restructuring merupakan tindakan bank kepada nasabah dengan cara menambah modal nasabah dengan pertimbangan nasabah memang membutuhkan tambahan dana dan usaha yang dibiayai memang masih layak. Tindakan ini meliputi:

- a) Dengan menambah jumlah kredit
- b) Dengan menambah *equity* dengan menyeter uang tunai, tambahan dari pemilik.

4) *Kombinasi*

Merupakan kombinasi dari ketiga jenis yang diatas. Seorang nasabah dapat saja diselamatkan dengan kombinasi antara *rescheduling* dengan *restructuring*, misalnya jangka waktu diperpanjang, pembayaran bunga ditunda atau *reconditioning* dengan *rescheduling* misalnya jangka waktu diperpanjang modal ditambah.³⁸

³⁸ Kasmir, 2015. *Dasar-dasar Perbankan* (Depok : PT. Raja Grafindo Persada, 2015), 148-151.

3. Warung Mikro

a. Definisi Warung Mikro

Warung mikro adalah pembiayaan mikro yang bersifat produktif kepada nasabah atau calon nasabah perorangan atau badan usaha dengan limit sampai dengan RP 200 juta. Termasuk dalam segmen mikro adalah pembiayaan dengan tujuan multiguna kepada nasabah perorangan dengan limit sampai dengan Rp 50 juta.³⁹

b. Plafon pinjaman

1) Madya

Pembiayaan madya adalah pembiayaan usaha mikro dari bank kepada usaha perorangan atau badan usaha dengan plafon pinjaman keseluruhan maksimal Rp 50 juta rupiah. Jangka waktu pelunasan pembiayaan maksimal Rp 50 juta rupiah. Jangka waktu pelunasan pembiayaan maksimal 36 bulan dan angsuran pembiayaan setiap hari, mingguan, bulanan. Pembayaran angsuran pembiayaan pertama dilakukan satu bulan sejak tanggal pencairan pembiayaan.

2) Utama

Pembiayaan utama adalah pembiayaan usaha mikro dari bank kepada usaha perorangan atau badan usaha dengan plafon pembiayaan keseluruhan maksimal Rp 200 juta rupiah. Jangka waktu pelunasan pembiayaan maksimal 48 bulan dan angsuran

³⁹ <http://www.Syariahmandiri.co.id> (hari Kamis 27/07/2017).

pembiayaan setiap hari, mingguan dan bulanan. Pembayaran angsuran pembiayaan pertama dilakukan satu bulan sejak tanggal pencairan pembiayaan.

c. Tujuan Pembiayaan Warung Mikro

1) Pembiayaan Modal Kerja

Pembiayaan jangka pendek yang diberikan untuk pemenuhan kebutuhan modal kerja calon nasabah atau nasabah. Misalnya: untuk membiayai pembelian bahan baku, siklus atau perputaran usaha, modal kerja, dan pembiayaan kontraktor.

2) Pembiayaan Investasi

Pembiayaan jangka menengah atau jangka panjang yang diberikan untuk pembelian barang modal atau aktiva tetap, pembiayaan proyek baru atau proyek perluasan suatu perusahaan. Misalnya: bangunan, mesin-mesin, alat-alat berat kendaraan.

IAIN JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian dan membandingkan dengan standar ukuran yang telah ditentukan.⁴⁰ Sebelum melakukan penelitian, peneliti dituntut untuk mengetahui dan memahami metode dan sistematika penelitian. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode penelitian yang meliputi:

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Penelitian merupakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian ini muncul karena terjadi perubahan pradigma dalam memandang suatu realitas atau fenomena. Dalam penelitian ini yang akan dilakukan adalah untuk mencari titik temu yang tertuang dalam bentuk teori dengan realitas yang ada di lapangan. Oleh karena itu digunakan suatu pendekatan kualitatif yang artinya suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang an perilaku yang dapat diamati.⁴¹ Hal ini dikarenakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini bukan data-data yang berbentuk angka.

Dari jenisnya penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Field Research* yaitu penelitian lapangan. Hal ini dikarenakan penelitian ini dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan guna memperoleh data yang lengkap dan valid mengenai Peran Asuransi Pembiayaan Dalam Manajemen

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Praktek Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 126.

⁴¹ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2010), 3.

Risiko Pembiayaan Warung Mikro Di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember.

B. Penentuan Informan

Teknik informan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.⁴²

Pemilihan orang yang tepat dengan berbagai argumentasi konseptualnya menjadi paling penting untuk memperoleh data yang paling akurat sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, peneliti juga harus menentukan secara hati-hati waktu dan kondisi yang tepat untuk melakukan wawancara.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan Di Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember, Jl. PB. Sudirman No 41-43, Jember 68118, Jawa Timur. Telp. (0331) 411522. Fax. (0331) 411525. Disamping lokasinya yang strategis dan mudah dijangkau PT Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember merupakan Kantor area yang memiliki 9 kantor cabang dan 3 cash outlet pembantu yaitu KC Jember, KC Balung, KC Lumajang, KC Probolinggo, KC Bondowoso, KC Rogojampi, KC Genteng, KC Banyuwangi, KC Situbondo dan Cash

⁴² Ibid., 135.

Outlet Unmuh Jembr, Cash Outlet Kalisat, dan Cash Outlet Ketapang. Tidak menutup kemungkinan bahwa PT Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember adalah Bank yang paling banyak menyalurkan pembiayaan dibandingkan dengan cabang-cabang yang lain. Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember merupakan Bank Syariah yang berdiri pertama kali searea tapal kuda. Untuk itu tidak menutup kemungkinan bahwa semakin lamanya Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember ini berdiri maka semakin banyak masalah-masalah yang mungkin timbul dalam penyaluran pembiayaannya khususnya pada produk warung mikro. Untuk itu peneliti tertarik mengambil lokasi penelitian di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember. PT Bank Syariah Mandiri juga merupakan bank dengan laba terbesar di Indonesia sepanjang tahun 2016 dan laba tersebut diperoleh sebagian juga dari hasil penyaluran dana (pembiayaan) Bank Syariah Mandiri seperti yang dapat dilihat pada tabel tersebut :

Tabel 3.1
Daftar Bank Syariah dengan Laba Terbesar

NO	Nama Bank	Jumlah
1	PT Bank Syariah Mandiri	78,8 Triliun
2	PT Bank BNI Syariah	28,31 Triliun
3	PT Bank BRI Syariah	27,69 Triliun
4	UUS PT Bank Tabungan Negara	377,42 Milyar

Sumber: <https://m.cnnindonesia.com/ekonomi/20170306074642-78-198035/aset-empat-bank-bumn-syariah-mekar-sepanjang-2016/>.⁴³

⁴³ <https://m.cnnindonesia.com/ekonomi/20170306074642-78-198035/aset-empat-bank-bumn-syariah-mekar-sepanjang-2016/>.

D. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan pelaporan jenis data serta informan yang hendak dijadikan subyek penelitian.⁴⁴ Uraian tersebut meliputi apa saja yang ingin diperoleh. Siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian. Bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin memperoleh data tentang peran asuransi pembiayaan dalam manajemen risiko pembiayaan warung mikro di Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember. Adapun yang jadi informan dalam skripsi ini, diantaranya :

1. Parwi selaku *Area Micro Banking Manager*
2. Aldila Ersaputri selaku *Cluster Admin Mikro (CAM)*
3. Rowahidun Fithroh selaku *Marketing Mitra Mikro (MMM)*
4. Hamid selaku *Tim Recovery*

E. Teknik Pengumpulan Data

Yang dimaksud dengan pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, menghimpun dan memperoleh data yang tepat dan valid.

Peneliti memilih dan mencari dimana sumber data berbeda. Oleh karena itu peneliti harus mampu menentukan dengan cepat dan tepat dimana sumber data dapat diperoleh dengan jalan menggunakan metode yang ada.

⁴⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 47.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan oleh peneliti untuk menghimpun data, antara lain: Metode Observasi, Interview, dan Dokumentasi.

1. Metode Observasi

Di dalam metode observasi peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap objek yang diteliti dalam jangka waktu tertentu.

Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang :

- a. Letak geografis lokasi penelitian Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember.
- b. Situasi dan kondisi secara langsung subjek penelitian, sehingga nanti dapat menggambarkan keadaan subjek dengan riil.

2. Metode Interview

Esterberg (2002) mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Teknik wawancara (*Interview*) wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara bebas terpimpin. Disini peneliti akan menanyakan sederetan pertanyaannya yang sudah terstruktur, kemudian mengembangkan pertanyaan tersebut hingga mendalam untuk

menggalai keterangan yang lebih rinci.⁴⁵ Adapun hasil yang ingin diperoleh adalah sebagai berikut :

- a. Peran asuransi pembiayaan dalam manajemen risiko pembiayaan warung mikro di Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember.
- b. Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember menangani risiko yang terjadi pada produk warung mikro.
- c. Bentuk asuransi yang diberikan terhadap pembiayaan warung mikro di Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember?

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Hasil penelitian ini dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila didukung oleh dokumentasi-dokumentasi yang berkaitan. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, dan rekaman atau karya-karya monumental dari seseorang, dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*Life Histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.⁴⁶

Dokumentasi yang dimaksud disini adalah peneliti ingin mencari data atau dokumentasi mengenai hal-hal yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah tentang:

⁴⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 74.

⁴⁶ *Ibid.*, 82.

- a. Profil Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember yang meliputi sejarah, visi, misi, dan lain-lain.
- b. Struktur organisasi Divisi Mikro PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember.
- c. Dan dokumen-dokumen yang diperlukan.

F. Analisis Data

Pada bagian ini diuraikan, bagaimana prosedur analisis data yang hendak dilakukan sehingga memberikan gambaran bagaimana peneliti akan melakukan pengolahan data seperti proses pelacakan, pengaturan, dan klasifikasi data akan dilakukan.⁴⁷

Analisis data adalah proses pengorganisasian dengan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁴⁸

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Artinya analisis data yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subyek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subyek yang diteliti.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola. Mencari dan menemukan pola, menemukan apa

⁴⁷ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 47.

⁴⁸ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2008), 280.

yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut Mellez Hubberman , analisis kualitatif secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga tuntas, sehingga datanya tidak jenuh, berikut ini merupakan langkah-langkah analisis data lapangan:

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Sebelum data benar-benar terkumpul, antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang mana dipilih. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan. Sampai laporan terakhir.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu cara untuk memaparkan data secara rinci dan sistematis setelah dianalisis ke dalam format yang disiapkan sebelumnya. Namun data yang disajikan ini masih dalam bentuk sementara untuk kepentingan peneliti dalam rangka pemeriksaan lebih lanjut secara cermat sehingga diperoleh keabsahannya. Jika data yang disajikan telah

teruji kebenarannya dan telah sesuai, maka dapat dilanjutkan pada tahap penarikan kesimpulan sementara. Namun jika ternyata data yang disajikan belum sesuai, maka konsekuensinya belum dapat ditarik kesimpulan, melainkan dapat dilakukan reduksi kembali, bahkan tidak menutup kemungkinan menjangkau data baru.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses analisis data yang harus dilakukan secara terus-menerus guna menemukan validitas data, kemudian peneliti membuat kesimpulan. Dimana sebelum penarikan kesimpulan maka harus di uji keabsahan data (triangulasi sumber). Dan peneliti mempunyai pandangan bahwa penarikan kesimpulan, hanyalah sebagai dari satu kegiatan onfigurasi (wujud) yang utuh dari *riil* dan *realistic*.

G. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data merupakan salah satu bagian yang sangat penting di dalam penelitian kualitatif yaitu untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat dan menggunakan teknik yang tepat, maka akan diperoleh hasil penelitian yang benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dari berbagai segi.

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *triangulasi*. Menurut Sugiyono triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Namun dalam penelitian ini menggunakan triangulasi

sumber. Menurut Sugiyono triangulasi sumber berarti untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁴⁹

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan proses pelaksanaan penelitian. Tahap-tahap penelitian yang peneliti lakukan terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap penyelesaian. Berikut penjelasannya:

1. Tahap pra lapangan

- a. Menentukan lokasi penelitian yaitu PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember.
- b. Menyusun proposal penelitian.
- c. Mengurus surat perizinan (jika diperlukan).

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Pada tahap ini peneliti mengadakan observasi dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data. Yaitu *Area Micro Banking Manager (AMBM)*, dan *Cluster Admin Mikro (CAM)* Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember, *Marketing Micro* Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember.

3. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap yang paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan

⁴⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), 127.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Lokasi yang dijadikan obyek penelitian ini adalah Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember, untuk lebih mengetahui tentang masalah obyek dan gambaran maka akan dikemukakan secara sistematis tentang obyek penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah Berdirinya Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember

Bank Syariah Mandiri berdiri tahun 1999, yang awal pendiriannya dilatar belakangi adanya krisis moneter pada tahun 1997-1998 di Indonesia terhadap perbankan nasional saat itu amatlah besar sehingga berpengaruh secara langsung kepada industri perbankan nasional dan bisa dikatakan bank-bank konvensional di Indonesia mengalami krisis yang luar biasa. Keadaan tersebut menyebabkan pemerintah Indonesia mengambil tindakan untuk merestrukturisasikan dan merekapitulasi sebagian bank-bank di Indonesia. Pada saat itu, krisis sudah mulai masuk di semua aspek. Mulai dari dunia politik nasional, dunia perbankan, dunia usaha dan banyak lainnya, yang secara langsung menimbulkan berbagai dampak negatif pada kehidupan rakyat Indonesia.

PT. Bank Susila Bakti yang dimiliki oleh yayasan kesejahteraan pegawai (YKP) PT. Bank Dagang Negara dan PT. Mahkota prestasi berupaya keluar dari krisis 1997-1998 dengan berbagai cara. Mulai

langkah-langkah menuju *merger* sampai pada akhirnya memilih konversi menjadi Bank Syariah dengan suntikkan modal dari pemilik.

Keluarnya UU No. 10 Tahun 1998 menjadi titik bagi Bank Mandiri mulai membentuk layanan perbankan syariah. setelah proses *merger* Bank Mandiri membentuk tim pengembangan perbankan syariah untuk membuat layanan transaksi syariah (*Dual Banking System*). Dengan terjadinya *merger* empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo) ke dalam PT. Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999, rencana perubahan PT. Bank Susila Bakti menjadi Bank Syariah (dengan nama Bank Syariah Mandiri) diambil alih oleh PT. Bank Mandiri (Persero).

PT. Bank Mandiri (Persero) selaku pemilik baru mendukung sepenuhnya dan melanjutkan rencana perubahan PT. Susila Bakti menjadi Bank Syariah, sejalan keinginan PT. Bank Mandiri (Persero) untuk membentuk unit syariah. langkah awal dengan merubah anggaran dasar tentang nama PT. Bank Susila Bakti menjadi PT. Bank Syariah Sakinah berdasarkan akta Notaris: Ny Machrani M.S.SH No. 29 pada tanggal 19 Mei 1999. Kemudian melalui akta No. 23 tanggal 8 September 1999 Notaris: Sujibto, SH. Nama PT. Bank Syariah Sakinah Mandiri diubah menjadi PT. Bank Syariah Mandiri.

Selanjutnya Gubernur Bank Indonesia meresmikan perubahan kegiatan usaha BSB dengan dikeluarkannya SK. Gubernur BI No. 1/24 KEP. BI/1999, 25 Oktober 1999 dengan begini sistem operasi BSB

berubah menjadi sistem perbankan berbasis syariah. Untuk perubahan nama dari PT. Bank Susila Bakti menjadi PT. Bank Syariah Mandiri juga disetujui melalui surat keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP. DGS/1999. PT. Bank Syariah Mandiri tumbuh menjadi yang memadukan 2 konsep perbankan, yaitu idealisme usaha dan rohani. Perpaduan inilah yang menjadi salah satu nilai lebih dari Bank Syariah Mandiri dan yang terakhir, Bank Syariah Mandiri hadir untuk membangun Indonesia menjadi lebih baik.

Bank Syariah Mandiri (BSM) merupakan salah satu dari sekian banyak Kantor Cabang yang berada di propinsi Jawa Timur, yang berdiri pada tahun 2004 di Jl. PB Sudirman No. 41-43, Jember Lor, Patrang, Jember Jawa Timur yang sebelumnya berlokasi di Jl. Sudirman 52 Jember, dengan pimpinan pertama Bapak Edi Mulyono. Dan saat ini beralih nama dengan Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember dengan pimpinan Bapak Edi Dwi Efendi.⁵⁰

2. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember

a. Visi

“Bank Syariah Terdepan Dan Modern”

Bank Syariah Terdepan: Menjadi Bank Syariah yang selalu unggul di antara pelaku industri perbankan di Indonesia pada *segmen consumer, micro, small medium enterprise (SME), commercial, dan corporate.*

⁵⁰ Bank Syariah Mandiri (BSM), www.Sejarah.BankSyariahMandiri.com, 23 Oktober 2017, 1.

Bank Syariah Modern: Menjadi Bank Syariah dengan sistem layanan dan teknologi mutakhir yang melampaui harapan nasabah.

b. Misi

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- 2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- 3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- 4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- 5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- 6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.⁵¹

3. Fungsi dan Tujuan Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember

- a. Menyelenggarakan praktikum dan simulasi bank syariah untuk memenuhi kebutuhan kompetensi dan keahlian pada bidang terkait
- b. Menyiapkan mahasiswa memiliki keahlian keterampilan dasar sebagai *costumer sevice, teller, staff*, bagian deposito, staff administrasi pembiayaan, staff bagian umum dan sebagai manajer Operasional Bank Mini Syariah.

⁵¹ Bank Syariah Mandiri (BSM), www.Sejarah.Bank.Syariah.Mandiri.com, 24 Oktober 2017, 2.

- c. Mendukung pendidikan dan pengajaran di bidang ekonomi syariah terutama implementasi beberapa mata kuliah terkait.
- d. Menyelenggarakan kerjasama dengan bank untuk mengembangkan pengetahuan, wawasan, dan keahlian yang mendukung.
- e. Terselenggaranya laboratorium bank mini syariah yang dapat beroperasi secara nyata pada jurusan muamalah.⁵²

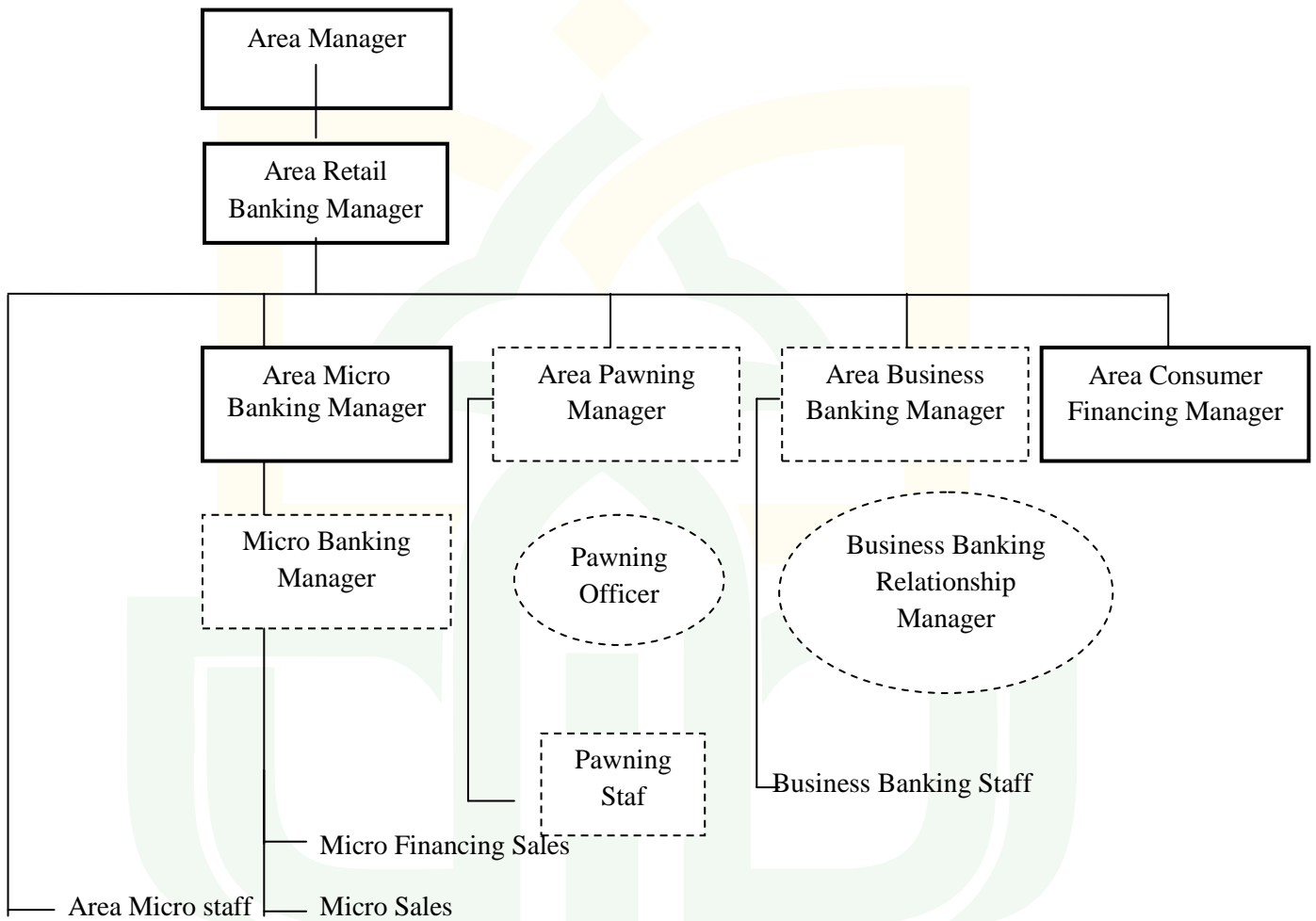
4. Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember

Struktur organisasi PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember merupakan tempat kegiatan manajemen dan operasional dijalankan. Setiap organisasi memiliki suatu pola struktur organisasi yang disesuaikan dengan keadaan perusahaan, besar kecilnya perusahaan dan kompleksnya tugas-tugas. Dalam setiap perusahaan merupakan elemen penting yang digunakan sebagai instrumen untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu dituntut adanya job description yang jelas dari masing-masing fungsi yang ada dalam sebuah organisasi sehingga bila struktur organisasi telah tersusun dengan baik dan solid kemungkinan besar tujuan akan mudah tercapai.⁵³

⁵² Dokumentasi, Bank Syariah Mandiri (BSM) Jember, 15 September 2017.

⁵³ Dokumentasi, Bank Syariah Mandiri (BSM) Jember, 15 September 2017.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi
PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember
Area Office
(Retail Banking-Micro, Pawning, BB)⁵⁴



⁵⁴ Dokumentasi, Bank Syariah Mandiri (BSM) Jember, 15 September 2017.

*Job Description:*⁵⁵

a. *Area Manager*

- 1) Memastikan tercapainya target bisnis Area yang telah ditetapkan berikut unit kerja dibawah kordinasinya meliputi peendanaan, pembiayaan, fee based, dan laba bersih secara kualitatif maupun kuantitatif.
- 2) Memastikan kepatuhan tingkat kesehatan dana prudentialitas seluruh aktifitas area.
- 3) Mengarahkan, mengendalikan dan mengawasi secara langsung unit-unit kerja menurut tugasnya pelayanan nasabah, pengembangan dan pengendalian usaha serta pengelolaan administrasi di lingkungan tempat kerja.

b. *Area Retail Banking Manager*

Mengkordinir, mengelola, dan memastikan penyaluran dana berjalan dengan maksimal dan mencapai target yang telah ditentukan di segmen pembiayaan.

c. *Micro Banking Manager*

- 1) Melakukan penilaian agunan.
- 2) Membuat nota analisa pembiayaan mikro.

d. *Area Pawning Manager*

Mengelola, mengawasi atau mengendalikan kegiatan dan mendayagunakan sarana organisasi outlate gadai emas BSM untuk

⁵⁵ Dokumentasi, Bank Syariah Mandiri (BSM) Jember, 15 September 2017.

mencapai tingkat serta volume aktivitas pemasaran, operasional dan layanan gadai dan cicil emas yang efektif dan efisien sesuai dengan target yang telah ditetapkan prudent.

e. *Pawning Officer*

- 1) Mengetahui detail dna jenis bidang usaha calon debitur.
- 2) Karakter calon debitur.
- 3) Mengetahui tentang histori usaha debitur.
- 4) Mengetahui tujuan permohonan kredit.
- 5) Mengetahui data-data keuangan debitur.

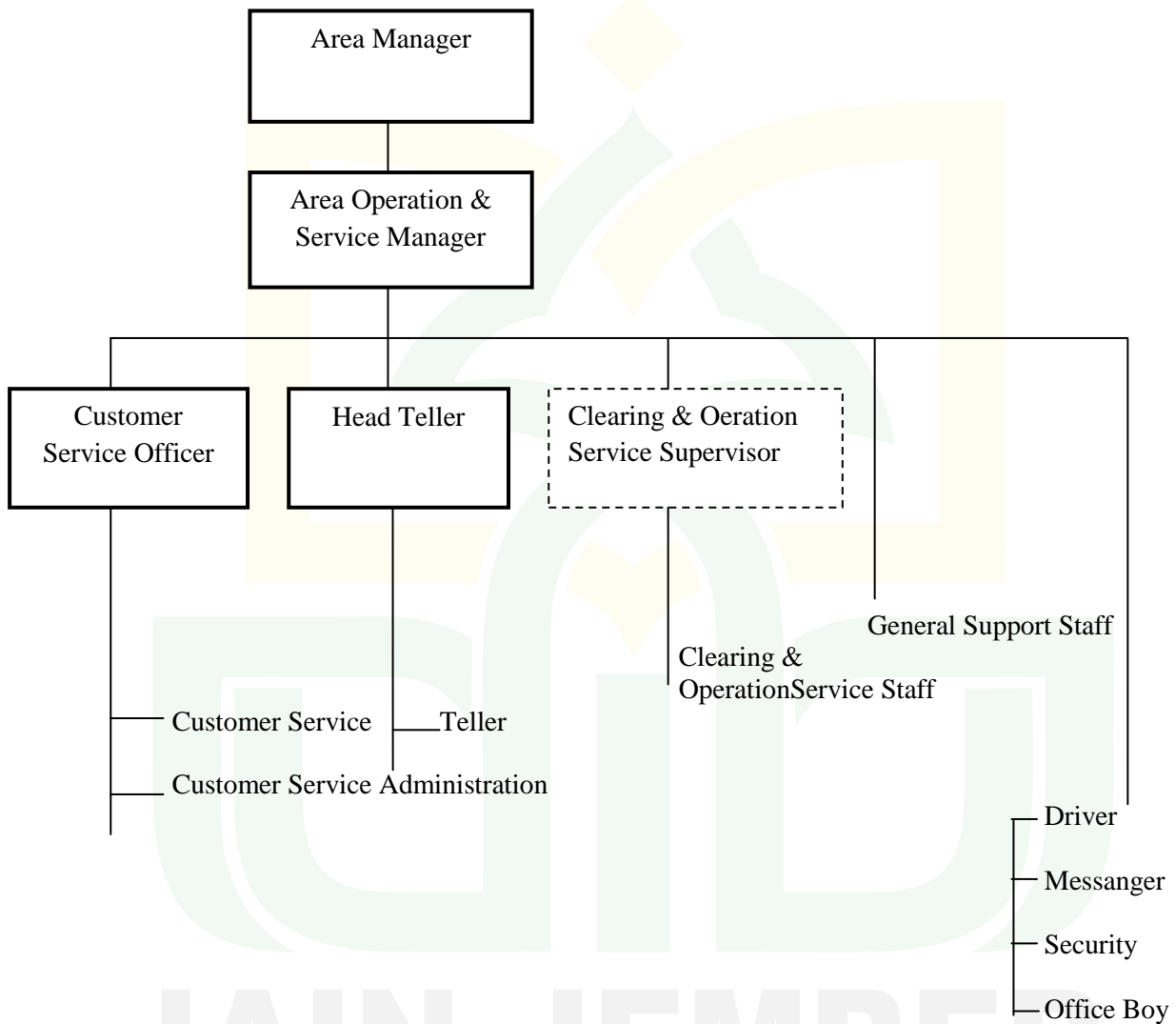
f. *Micro Financing Sales*

- 1) Memasarkan produk
- 2) Pemberkasan/ kelengkapan data yang diminta dan penilaian kelayakan.
- 3) Melakukan akad pembiayaan.
- 4) Monitoring nasabah.

g. *Mitra Micro*

- 1) Melakukan penagihan ke lokasi mikro.
- 2) Menjalani hubungan baik antara bank dengan para sahabat mikro.
- 3) Mampu bekerja dalam tekanan.
- 4) Mampu bekerja dengan target.

Gambar 4.2
Struktur Organisasi
PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember
Area Office
(Operation & Service)⁵⁶



⁵⁶ Dokumentasi, Bank Syariah Mandiri (BSM) Jember, 15 September 2017.

*Job Description:*⁵⁷

a. *Area Operation & Service Manager*

- 1) Memastikan terkendalinya biaya operasional Area dengan efisien dan efektif
- 2) Memastikan transaksi harian operasional telah sesuai dengan ketentuan SOP (*Standart Operasional Procedur*).
- 3) Memastikan terlaksananya standar layanan nasabah yang optimal di kantor area.

b. *Customer Service*

- 1) Penjelasan ke nasabah tentang produk, syarat dan tata caranya.
- 2) Melayani pembukaan rekening tabungan, giro, dan deposito.
- 3) Melayani permintaan nasabah untuk melakukan pemblokiran.
- 4) Melayani permintaan buku cek/bilyet giro.

c. *Teller*

- 1) Menerima setoran tunai dan non tunai.
- 2) Melakukan pembayaran
- 3) Mengambil/menyetorkan uang dari Bank Indonesia, kantor pusat, cabang lain sesuai penguasaan layanan dari nasabah.
- 4) Mengamankan dan menyimpan uang tunai, surat berharga dan membuat laporan sesuai dengan bidangnya.

d. *Clearing & Operation Staff*

- 1) Mengurus kepegawaian dan pemeliharaan kantor.

⁵⁷ Dokumentasi, Bank Syariah Mandiri (BSM) Jember, 15 September 2017.

- 2) Rekrutmen karyawan.
- 3) Membuat laporan bulanan.

e. *General Support Staff*

- 1) Mengurus dan kepegawaian dan pemeliharaan kantor
- 2) Rekrutmen karyawan.
- 3) Membuat laporan bulanan.

f. *Driver*

- 1) Menjaga dan memastikan kendaraan dinas dalam kondisi yang terawat dengan baik, aman, dan layak jalan.
- 2) Mengoperasikan kendaran dengan baik dan benar.
- 3) Memastikan ketersediaan BBM dalam kondisi stabil.
- 4) Memastikan pegawai yang menggunakan kendaraan sampai ketujuan dengan selamat dan tepat waktu.
- 5) Memastikan setiap karyawan yang menggunakan kendaraan dinas sudah mendapatkan izin dari pejabat yang berwenang.

g. *Security*

Menciptakan kondisi yang aman dan nyaman pada lingkungan kantor, baik selama jam operasional maupun diluar jam operasional.

Adapun tugas dan tanggung jawab security:

- 1) Menjaga dan memastikan lingkungan kantor agar selalu dalam kondisi aman dan terkendali.
- 2) Memastikan inventaris kantor terjaga dengan baik, dan seluruh ruangan kerja dalam kondisi aman.

- 3) Membantu pelayanan kepada nasabah pada saat jam operasional.
- 4) Memastikan pertukaran shift jaga berjalan dengan lancar.
- 5) Mengadministrasikan seluruh mutasi kegiatan selama penjagaan.
- 6) Memastikan kondisi kendaraan nasabah dalam keadaan aman, dan diparkir dengan tertib.

h. *Office Boy*

Adapun tugas utama *office boy*:

- 1) Menjaga kebersihan dan perawatan gedung beserta fasilitas dan inventaris kantor.
- 2) Mengatur dan menjaga stok kebutuhan logistik kantor.
- 3) Mengatur pengiriman surat atau barang, mencatat surat-surat masuk, serta mendistribusikan dan mengarsipnya dengan baik.
- 4) Menjawab telfon masuk pada meja operator dengan benar.
- 5) Mengoperasikan mesin fotocopy dan membantu mendokumentasikan file pembiayaan dengan baik.
- 6) Memastikan sarana dan prasarana kantor dapat berfungsi dengan baik.
- 7) Menjaga dan memelihara sepeda motor kantor, ketersediaan BBM, termasuk pembiayaan pajak, serta pengurusan surat-surat kendaran.
- 8) Memastikan ketersediaan konsumsi bagi karyawan yang bekerja lembur.

5. Aspek Personalia⁵⁸

a. Hari dan Jam Kerja

Jam kerja yang berlaku pada karyawan pada Bank Syariah Mandiri adalah sebagai berikut:

Tabel 5.1
Jam Kerja Karyawan Bank Syariah Mandiri (BSM)
Kantor Area Jember 2018⁵⁹

Hari	Jam Kerja	Jam Layanan Kas
Senin-Jumat (Kecuali Hari Libur)	08.00-17.00	08.00-16.00

6. Produk-produk Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember⁶⁰

Produk-produk yang ada di Bank Syariah Mandiri diantaranya, yaitu:

a. Pembiayaan

1) Tabungan BSM

Tabungan dalam mata uang rupiah yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat selama jam kas dibuka di kantor BSM atau melalui ATM.

2) BSM Tabungan Berencana

Tabungan berjangka yang memberikan nisbah bagi hasil berjenjang serta kepastian pencapaian target dana yang telah ditetapkan.

⁵⁸ Dokumentasi, Bank Syariah Mandiri (BSM) Jember, 15 September 2017.

⁵⁹ Dokumentasi, Bank Syariah Mandiri (BSM) Jember, 15 September 2017.

⁶⁰ Dokumentasi, Bank Syariah Mandiri (BSM) Jember, 15 September 2017.

3) **BSM Tabungan Simpatik**

Tabungan yang berdasarkan prinsip wadiah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat-syarat yang disepakati.

4) **BSM Tabungan Investa Cendekia**

Tabungan Berjangka untuk keperluan uang pendidikan dengan jumlah setoran bulanan tetap (*installment*) dan dilengkapi dengan perlindungan asuransi.

5) **BSM Tabungan Dollar**

Tabungan dalam mata uang dollar (USD) yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat atau sesuai ketentuan BSM.

6) **BSM Tabungan Pensiun**

Simpanan dalam mata uang rupiah berdasarkan prinsip mudharabah muthlaqah, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat-syarat dan ketentuan yang disepakati. Produk ini merupakan hasil kerjasama BSM dengan PT. Taspen yang diperuntukkan bagi pensiun pegawai negeri Indonesia.

7) **BSM Tabunganku**

Tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

b. BSM Giro

Sarana penyimpanan dana dalam mata uang rupiah untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip-prinsip *Wadiah Yad Dhamanah*.

c. Deposito**1) BSM Deposito**

Investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang rupiah yang dikelola berdasarkan prinsip *Mudharabah Muthlaqah* untuk perorangan dan non perorangan.

2) BSM Deposito Valas

Investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang dollar yang dikelola berdasarkan prinsip *Mudharabah Muthlaqah* untuk perorangan dan non perorangan.

d. BSM Gadai Emas

Gadai emas BSM merupakan produk pembiayaan ataudasar jaminan berupa emas sebagai salah satu alternatif memperoleh uang tunai dengan cepat.

e. Layanan BSM Priority

Layanan BSM Priority menawarkan layanan personal dengan fasilitas yang mengutamakan kenyamanan dalam keseimbangan baik dalam keseimbangan baik dalam layanan finansial maupun layanan non finansial. *Priority Banking Officer* BSM akan membantu nasabah dalam menentukan pilihan perencanaan keuangan zakat, waqaf hingga

pembagian harta waris. Maka raihlah keseimbangan hidup dengan BSM Priority.

f. Pembiayaan Konsumer

1) BSM Implan

Pembiayaan konsumer dalam valuta rupiah yang diberikan oleh bank kepada karyawan tetap perusahaan yang diberikan oleh bank kepada karyawan tetap perusahaan yang pengajuannya dilakukan secara massal (kelompok). BSM Implan dapat mengakomodir kebutuhan pembiayaan bagi para karyawan perusahaan, misalnya dalam hal perusahaan tersebut tidak memiliki koperasi karyawan. Koperasi karyawan belum berpengalaman dalam kegiatan simpan pinjam.

2) Pembiayaan Edukasi BSM

Pembiayaan edukasi BSM adalah pembiayaan jangka pendek dan menengah yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan uang masuk sekolah/ perguruan tinggi/ lembaga pendidikan lainnya atau pendidikan pada saat pendaftaran tahun ajaran/ semester baru berikutnya dengan akad *ijarah*.

3) Pembiayaan Kepada Pensiunan

Pembiayaan kepada pensiunan merupakan penyaluran fasilitas pembiayaan konsumer (termasuk pembiayaan multiguna) kepada para pensiunan. Dengan pembayaran anggaran dilakukan melalui pemotongan uang pensiun langsung yang diterima oleh

bank setiap bulan (pensiun bulanan). Akad yang digunakan adalah akad *murabahah* atau *ijarah*.

4) Pembiayaan kepada koperasi karyawan untuk para anggotanya

Penyaluran pembiayaan kepada/ melalui koperasi karyawan untuk pemenuhan kebutuhan para anggotanya (kolektif) yang mengajukan pembiayaan melalui koperasi karyawan.

5) Pembiayaan griya BSM

Pembiayaan Griya BSM adalah pembiayaan jangka pendek, menengah, atau panjang untuk membiayai pembelian rumah tinggal (konsumer), baik baru maupun bekas, di lingkungan *developer* dengan sistem .

6) Pembiayaan Griya BSM Bersubsidi

Pembiayaan Griya BSM bersubsidi adalah pembiayaan untuk pemilikan atau pembelian rumah sederhana sehat (RS Sehat/RSH) yang dibangun oleh pengembang dengan dukungan fasilitas subsidi uang muka dari pemerintah. Akad yang digunakan adalah akad *murabahah*. Akad *murabahah* adalah akad jual beli antara bank dengan nasabah, dimana bank membeli barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan keuntungan margin yang disepakati.

7) **BSM Pembiayaan Kendaraan Bermotor**

BSM Pembiayaan Kendaraan Bermotor (PKP) yang merupakan pembiayaan untuk pembelian kendaraan bermotor dengan sistem *murabahah*

8) **BSM Pembiayaan Warung Mikro**

BSM Pembiayaan Warung Mikro yaitu pembiayaan pada segmen ke bawah yang limit plafon pembiayaan maksimal Rp. 200.000.000,.

g. **Produk Jasa**

1) **BSM Card**

Kartu yang diterbitkan oleh Bank syariah Mandiri dan memiliki fungsi utama yaitu sebagai kartu ATM dan kartu debit.

Disamping itu dengan menggunakan BSM Card, nasabah bisa mendapatkan *discount* diratusan *merchant* yang telah bekerjasama dengan BSM.

2) **BSM Sentra Bayar**

BSM Sentra Bayar merupakan layanan bank dalam menerima pembayaran tagihan nasabah.

3) **BSM SMS Banking**

BSM SMS Banking merupakan produk layanan perbankan berbasis teknologi seluler yang memberikan kemudahan melakukan berbagai transaksi perbankan.

4) **BSM Mobile Banking**

Layanan transaksi perbankan melalui mobile banking (*handphone*) dengan menggunakan koneksi jaringan data telkom yang dapat digunakan oleh nasabah.

5) **BSM Net Banking**

Layanan transaksi perbankan melalui jaringan internet yang dapat digunakan oleh nasabah.

6) **BSM Jual Beli Valas**

Pertukaran mata uang rupiah dengan mata uang asing atau mata uang asing dengan mata uang asing lainnya yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri dengan nasabah.

7) **BSM E-Money**

Adalah kartu Prabayar berbasis smart card yang diterbitkan oleh Bank Syariah Mandiri bekerjasama dengan BSM.⁶¹

7. Letak Geografis PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember⁶²

Letak geografis merupakan salah satu faktor penting untuk kelangsungan perkembangan suatu perusahaan serta kelancaran suatu kegiatan operasional perusahaan. Adapun letak geografis PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember bertempat di Jl. P.B Sudirman No. 41-43, Jember, Jawa Timur. No. Telepon: (0331) 411522. Fax: (0331) 411525.

⁶¹ Bank Syariah Mandiri (BSM), www.Sejarah.Bank.Syariah.Mandiri.com, 24 Oktober 2017, 3.

⁶² Observasi, Bank Syariah Mandiri (BSM) Jember, 20 September 2017.

B. Penyajian Data dan Analisis

Sebagaimana dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data sesuai dengan metode yang digunakan, maka secara berurutan akan disajikan data-data yang mengacu pada fokus penelitian sebagaimana berikut:

1. Peran asuransi pembiayaan dalam manajemen risiko pembiayaan warung mikro di Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember

Bank merupakan lembaga yang dapat menyediakan fasilitas penyediaan dana karena bank memiliki dua fungsi yaitu sebagai penghimpun dana (Surplus Unit), dan menyalurkan dana (Defisit Unit). Dalam hal ini dunia Perbankan memegang peranan penting dalam stabilitas ekonomi. Perbankan Indonesia tidak hanya diisi oleh Perbankan Konvensional, terdapat pula Perbankan Syariah yang sejak tahun 1992 telah memainkan perannya di dunia Perbankan Indonesia. Saat ini, pertumbuhan Perbankan Syariah di Indonesia mengalami kemajuan yang pesat. Salah satu perbankan syariah yang memberikan fasilitas dalam menyalurkan dananya adalah Bank Syariah Mandiri (BSM). Bank Syariah Mandiri (BSM) terus berjuang mewujudkan pembangunan umat dengan pengembangan program Warung Mikro yaitu pada tahun 2009. Program ini memudahkan nasabah mendapatkan pinjaman dana pengembangan usaha secara syariah.⁶³

⁶³ Dokumentasi, Bank Syariah Mandiri (BSM) Jember, 15 September 2017.

Aldila Ersaputri Selaku Cluster Admin Mikro Bank Syariah

Mandiri Kantor Area Jember mengatakan bahwa:

“Produk warung mikro didirikan sejak tahun 2009. Biasanya produk ini diberikan kepada nasabah-nasabah yang membutuhkan modal untuk menjalankan dan meningkatkan usahanya. Dengan tujuan untuk melancarkan kegiatan produksi guna mencapai kesejahteraan dan taraf hidup yang lebih baik.”⁶⁴

Hal serupa dikemukakan oleh Wahid Selaku Marketing Mikro

Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember mengatakan bahwa:

“produk warung mikro ada sejak tahun 2009. Sesuai dengan namanya mikro jadi produk ini lebih fokus kepada segmen pasar menengah bawah, karena plafon yang diberikan hanya sampai 200 juta.”⁶⁵

Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember memberikan pembiayaan kepada masyarakat yang mengajukan permohonan dengan kata lain bank menyediakan dana bagi masyarakat yang membutuhkannya.

Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember telah berhasil menjalankan salah satu misinya, karena gerak Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember tersebut dapat menyesuaikan diri dengan situasi, kondisi dan budaya dimana Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember tersebut berada dan ditunjang dengan persyaratan produk warung mikro yang mudah.⁶⁶

Aldila Ersaputri Selaku Cluster Admin Mikro Bank Syariah

Mandiri Kantor Area Jember mengatakan bahwa:

⁶⁴ *Wawancara*, Aldila Ersaputri Selaku Cluster Admin Mikro Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember, (Kamis: 7 September 2017).

⁶⁵ *Wawancara*, Rowahidun Fithroh Selaku Marketing Mikro Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember, (Kamis: 7 September 2017).

⁶⁶ Observasi, Bank Syariah Mandiri (BSM) Jember, 20 September 2017.

“biasanya produk warung mikro diberikan kepada nasabah yang golbertap maupun non golbertap. Golbertap ini maksudnya adalah golongan berpenghasilan tetap contohnya: Karyawan dan non golbertap maksudnya golongan non berpenghasilan tetap contohnya: pengusaha kecil.”⁶⁷

Dalam hal ini Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember memberikan produk pembiayaan warung mikro kepada nasabah golbertap dengan jangka waktu maksimal 8 tahun, golbertap sendiri merupakan nasabah dengan sumber pembayaran (repayment) berasal dari gaji/penghasilan tetap yang diterima setiap bulan, termasuk di dalamnya pegawai negeri sipil (pns), pegawai bumh, pegawai bumd, tni/polri, dan pegawai perusahaan swasta yang didirikan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sedangkan non golbertap adalah nasabah dengan sumber pembayaran berasal dari usaha yang dikelolanya sendiri (wiraswasta), baik dalam sektor perdagangan, pertanian, industri rumah tangga, peternakan, perikanan dan jasa-jasa. Dalam menyalurkan pembiayaan tidak semua nasabah diberikan pembiayaan warung mikro.⁶⁸

Hamid Selaku tim recovery Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember mengatakan bahwa :

“Sebelum pembiayaan warung mikro diberikan kepada nasabah ada penilaian umum yang dilakukan oleh Bank syariah Mandiri Kantor Area Jember yaitu dengan cara analisis 5C+7P.”⁶⁹

Hal serupa dikemukakan oleh Wahid Selaku Marketing Mikro

Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember mengatakan bahwa:

⁶⁷ *Wawancara*, Aldila Ersaputri Selaku Cluster Admin Mikro Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember, (Kamis: 7 September 2017).

⁶⁸ *Observasi*, Bank Syariah Mandiri (BSM) Jember, 20 September 2017.

⁶⁹ *Wawancara*, Hamid Selaku Tim Recovery Mikro Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember, (Selasa: 12 September 2017).

“Biasanya kriteria penilaian yang umum dan harus dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar layak untuk diberikan fasilitas warung mikro adalah melakukan analisis 5C+7P yang meliputi *Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition Dan Personality, Party, Purpose, Prospect, Payment, Profitability, Protection* sebagai dasar penilaian kepada calon nasabah apakah layak untuk diberikan pembiayaan atau tidak.”⁷⁰

Dalam hal ini sebelum fasilitas warung mikro diberikan kepada nasabah maka pihak Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember harus merasa yakin bahwa pembiayaan warung mikro yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian pembiayaan atau analisis pembiayaan. Penilaian ini tujuannya adalah untuk mengetahui kondisi calon nasabah dan kegunaannya agar pemberian pembiayaan tersebut diharapkan lebih terarah memberikan hasil dan aman. Biasanya kriteria penilaian yang umum dan harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar layak diberikan pembiayaan dilakukan dengan analisis 5C+7P.⁷¹

Meskipun pihak Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember dalam memberikan suatu fasilitas warung mikro kepada nasabah telah benar-benar berdasarkan pada prinsip kehati-hatian dan asas pembiayaan yang sehat serta didukung oleh itikad baik dari para pejabat pembiayaan, namun kemungkinan timbulnya pembiayaan warung mikro bermasalah tetap ada mengingat bahwa pemberian pembiayaan mengandung risiko yang tinggi.

Oleh karena itu Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember melakukan

⁷⁰ *Wawancara*, Rowahidun Fithroh Selaku Marketing Mikro Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember, (Kamis: 7 September 2017).

⁷¹ Observasi, Bank Syariah Mandiri (BSM) Jember, 20 September 2017.

kerjasama dengan pihak asuransi untuk mengantisipasi dan meminimalisir adanya risiko yang terjadi nanti.⁷²

Aldila Ersaputri Selaku Cluster Admin Mikro Bank Syariah

Mandiri Kantor Area Jember mengatakan bahwa:

“peran asuransi sangat penting terhadap pembiayaan khususnya pembiayaan warung mikro. Karena dengan adanya asuransi dapat mengantisipasi adanya risiko yang tidak terduga di kemudian hari. Dengan adanya asuransi sendiri risiko yang terjadi pada pembiayaan warung mikro bisa dialihkan pada asuransi.”⁷³

Hal serupa dikemukakan oleh Parwi Selaku Area Micro Banking

Manager Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember mengatakan bahwa:

“Asuransi pembiayaan memiliki pengaruh positif terhadap manajemen risiko pembiayaan khususnya warung mikro. Setiap pembiayaan yang disalurkan harus dicover oleh asuransi terutama pada asuransi jiwa dan asuransi kerugian.”⁷⁴

Lembaga asuransi atau perusahaan asuransi sebagai salah satu lembaga yang ada dan tumbuh di dalam masyarakat berfungsi sebagai lembaga pelimpahan resiko dan sebagai penyerap dana dari masyarakat dengan mengumpulkan dana dari pelanggan yang membutuhkan jasa asuransi dengan membayar premi dan menggunakan kumpulan dana yang berasal dari kumpulan premi.⁷⁵

Perusahaan asuransi adalah suatu lembaga yang sengaja dirancang dan di bentuk sebagai lembaga pengambil alih dan penerima resiko.

Dengan demikian, perusahaan asuransi pada dasarnya menawarkan jasa

⁷² Observasi, Bank Syariah Mandiri (BSM) Jember, 20 September 2017.

⁷³ Wawancara, Aldila Ersaputri Selaku Cluster Admin Mikro Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember, (Kamis: 7 September 2017).

⁷⁴ Wawancara, Parwi Selaku Area Micro Banking Manager Mikro Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember, (Senin: 11 September 2017).

⁷⁵ dokumentasi, Bank Syariah Mandiri (BSM) Jember, 15 September 2017.

proteksi sebagai bentuk produknya kepada masyarakat yang membutuhkan, dan selanjutnya diharapkan akan menjadi pelanggannya. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan asuransi akan mengajak setiap pihak untuk bergabung ataupun bekerjasama untuk menghadapi kemungkinan-kemungkinan kerugian yang mungkin terjadi yang biasanya tidak disadari dan tidak siap dihadapi.⁷⁶

Dalam hal ini asuransi sangat berperan terhadap pembiayaan warung mikro karena dengan adanya asuransi sangat membantu untuk menghadapi berbagai risiko yang mengancam kehidupan manusia, terutama risiko kehilangan, atau kerugian yang membuat orang-orang secara sungguh-sungguh memikirkan cara yang paling aman untuk mengatasinya. Pembiayaan warung mikro ini perlu diasuransikan dengan tujuan untuk mengantisipasi dan mengurangi risiko atau ketidakpastian yang akan terjadi.

2. Bank Syariah Mandiri Jember menangani risiko pembiayaan yang terjadi pada produk warung mikro

Dalam hal pembiayaan macet pihak bank perlu melakukan penyelamatan, sehingga tidak akan menimbulkan kerugian. Penyelamatan yang dilakukan apakah dengan memberikan keringanan berupa jangka waktu atau angsuran terutama bagi pembiayaan yang sengaja lalai untuk

⁷⁶ Dokumentasi, Bank Syariah Mandiri (BSM) Jember, 15 September 2017.

membayar. Terhadap pembiayaan yang mengalami kemacetan sebaiknya dilakukan penyelamatan, sehingga bank tidak mengalami kerugian.⁷⁷

Parwi Selaku Area Micro Banking Manager Bank Syariah Mandiri

Kantor Area Jember mengatakan bahwa:

“Dalam pembiayaan warung mikro biasanya masalah yang sering terjadi adalah gangguan usaha dari nasabah, yang disebabkan karena nasabah itu sendiri yang tidak kompeten, dan dari faktor eksternal misalnya bencana alam, dan kasus penipuan.”⁷⁸

Hal serupa dikemukakan oleh Aldila Ersaputri Selaku Cluster Admin Mikro Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember mengatakan bahwa:

“Masalah yang paling besar dan sering terjadi pada nasabah pembiayaan warung mikro madya atau utama dan masalahnya yaitu adanya kendala pada usaha nasabah. Karena adanya kendala tersebut maka debitur tidak bisa memenuhi kewajibannya terhadap pihak perbankan. Biasanya kendala tersebut disebabkan dari kondisi perekonomian nasabah. Serta kejadian yang tidak terduga diluar kemampuan nasabah.”⁷⁹

Pemberian suatu fasilitas pembiayaan mengandung suatu risiko kemacetan. Akibatnya pembiayaan tidak dapat ditagih sehingga menimbulkan kerugian yang harus ditanggung oleh bank. Di dalam prakteknya kemacetan suatu pembiayaan disebabkan oleh adanya unsur kesengajaan. Dalam hal ini nasabah sengaja untuk tidak bermaksud membayar kewajibannya kepada bank sehingga pembiayaan yang diberikan macet. Dapat dikatakan tidak adanya unsur kemauan untuk

⁷⁷ Observasi, Bank Syariah Mandiri (BSM) Jember, 20 September 2017.

⁷⁸ Wawancara, Parwi Selaku Area Micro Banking Manager Mikro Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember, (Senin: 11 September 2017).

⁷⁹ Wawancara, Aldila Ersaputri Selaku Cluster Admin Mikro Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember, (Kamis: 7 September 2017).

membayar, walaupun sebenarnya mampu. Serta adanya unsur tidak sengaja dalam artian debitur mau membayar akan tetapi tidak mampu misalkan pembiayaan yang dibiayai mengalami musibah seperti kebakaran, banjir dan sebagainya. Sehingga kemampuan untuk membayar pembiayaan tidak ada.⁸⁰

Dalam rangka memelihara kelangsungan usahanya, Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember perlu melakukan penanganan pembiayaan bermasalah pada produk warung mikro untuk mengantisipasi risiko tidak tertagihnya penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan. Serta untuk mengantisipasi kerugian bank wajib memelihara dan meningkatkan tingkat kesehatan bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Dalam hal ini penanganan yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember ada beberapa penanganan. Serta penanganan tersebut diklasifikasikan dalam beberapa tahap.⁸¹

Parwi Selaku Area Micro Banking Manager Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember mengatakan bahwa:

“dalam melakukan penanganan yang bermasalah pada pembiayaan warung mikro, Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember ada beberapa tahap penanganan sebelum kolektibilitas macet diantaranya *early collection, soft collection, dan hard collection*.”⁸²

⁸⁰ Dokumentasi, Bank Syariah Mandiri (BSM) Jember, 15 September 2017.

⁸¹ Dokumentasi, Bank Syariah Mandiri (BSM) Jember, 15 September 2017.

⁸² *Wawancara*, Parwi Selaku Area Micro Banking Manager Mikro Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember, (Senin: 11 September 2017).

Hal serupa dikemukakan oleh Aldila Ersaputri Selaku Cluster Admin

Mikro Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember mengatakan bahwa:

“Dalam hal penanganan pembiayaan bermasalah ada beberapa kriteria pembiayaan bermasalah yaitu kolektibilitas 1 (pembiayaan lancar), kolektibilitas 2 (pembiayaan dalam perhatian khusus), kolektibilitas 3 (pembiayaan kurang lancar), kolektibilitas 4 (pembiayaan diragukan), serta kolektibilitas 5 (pembiayaan macet). Serta dalam pengannya dapat ditempuh dengan beberapa cara atau tahapan diantaranya penagihan dilakukan dengan melalui via sms, kunjungan rutin ke tempat nasabah (minimal satu minggu 1x atau 2x),”⁸³

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan beberapa kriteria pembiayaan bermasalah menjadi 5 golongan yakni pembiayaan lancar, pembiayaan dalam perhatian khusus, pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, serta pembiayaan macet.

Digolongkan dalam pembiayaan lancar apabila tidak terdapat tunggakan pembayaran marjin/bagi hasil/ujrah selama 3 (tiga) kali periode pembayaran berturut-turut sesuai akad restrukturisasi pembiayaan. Digolongkan pembiayaan dalam perhatian khusus apabila terdapat tunggakan pembayaran marjin/bagi hasil/ ujah yang belum mencapai 3 (tiga) bulan. Digolongkan dalam pembiayaan kurang lancara apabila terdapat tunggakan pembayaran marjin/ bagi hasil/ ujah yang telah melampaui 3 (tiga) bulan. Digolongkan dalam pembiayaan diragukan apabila terdapat tunggakan pembayaran marjin/ bagi hasil/ ujah yang telah melampaui 6 (enam) bulan. Digolongkan dalam pembiayaan macet

⁸³ *Wawancara*, Aldila Ersaputri Selaku Cluster Admin Mikro Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember, (Kamis: 7 September 2017).

apabila terdapat tunggakan pembayaran marjin/ bagi hasil/ ujarah yang telah melampaui 9 (sembilan) bulan.⁸⁴

Dalam penanganannya Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember melakukan penanganan yang terjadi sebelum kolektibilitas macet dan setelah kolektibilitas macet. Adapaun sebelum kolektibilitas macet dilakukan dengan beberapa tahapan diantaranya :

1. *Early Collection*

Early Collection adalah aktivitas Penagihan/*Collection* atas angsuran nasabah yang belum jatuh tempo mulai H-7. Aktivitas Penagihan dilakukan dengan cara kontak via sms (manual/layanan otomatis)/via telepon, dan jika diperlukan dapat berkunjung ke tempat nasabah. Mekanisme pembayaran adalah secara tunai di tempat nasabah atau setor tunai ke *counter* atau *transfer* melalui rekening. Aktivitas ini disupervisi oleh *Micro Banking Manager* yang berkoordinasi dengan *Branch Operation* di Kantor Cabang setempat.

2. *Soft Collection*

Aktivitas Penagihan/*Collection* atas tunggakan angsuran nasabah dilakukan mulai DPD 1 s.d 90 hari. Aktivitas Penagihan dilakukan dengan cara kunjungan secara rutin (minimal satu minggu 1x) ke tempat nasabah. Mekanisme pembayarannya diusahakan melalui pembayaran tunai (*cash*) di tempat nasabah dan jika diperlukan memberikan solusi untuk dilakukan restrukturisasi. Aktivitas ini

⁸⁴ Observasi, Bank Syariah Mandiri (BSM) Jember, 20 September 2017.

dilakukan oleh MFS (untuk DPD 1 s.d. 30), Mitra Mikro (untuk DPD>30), atau Petugas yang ditunjuk dengan supervisi dan koordinasi yang dilakukan oleh *Micro Banking Manager* dan atau *Area Micro Banking Manager*. Apabila nasabah masih belum dapat melakukan pembayaran maka Petugas yang berwenang di Unit Mikro (*Branch Manager/Micro Banking Manager*) dapat memberikan Surat Peringatan (SP).

3. *Hard Collection*

Aktivitas Penagihan/*Collection* atas tunggakan angsuran nasabah dilakukan mulai DPD 90+n sampai dengan sebelum *account* nasabah dilakukan *Write Off* (hapus buku). Aktivitas Penagihan dilakukan dengan cara kunjungan secara rutin (minimal satu minggu 2x) ke tempat nasabah. Mekanisme pembayarannya secara tunai (*cash*) dan jika diperlukan memberikan solusi untuk dilakukan penjualan jaminan sukarela, pelunasan sebagian dan restrukturisasi pembiayaan. Aktivitas ini dilakukan oleh Mitra Mikro/*Micro Banking Manager*/Petugas yang ditunjuk dengan supervisi dan koordinasi yang dilakukan oleh *Branch Manager* dan atau *Area Micro Banking Manager*.⁸⁵

Jika dalam menagani manajemen risiko yang terjadi pada produk warung mikro sudah dilakukan pendekatan kepada debitur dan debitur masih belum memenuhi kewajibannya akan tetapi usaha debitur masih

⁸⁵ Dokumentasi, Bank Syariah Mandiri (BSM) Jember, 15 September 2017.

memiliki prospek baik serta debitur masih memiliki iktikad baik maka pihak perbankan melakukan penanganan melalui *restrukturisasi* sebelum pembiayaan tersebut memasuki kolektibilitas diragukan dan macet.⁸⁶

Hamid Selaku tim recovery Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember mengatakan bahwa:

“Ketika upaya pendekatan nasabah melalui penagihan dengan cara kontak via sms dan telepon serta kunjungan rutin secara langsung ke tempat nasabah tidak berhasil atau dalam kata lain nasabah masih belum bisa memenuhi kewajibannya akan tetapi masih memiliki iktikad baik dan prospek usaha nasabah baik, maka pihak bank melakukan *restrukturisasi* sebagai upaya menangani risiko yang terjadi pada pembiayaan warung mikro.”⁸⁷

Hal serupa diungkapkan oleh Parwi Selaku Area Micro Banking Manager Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember mengatakan bahwa:

“Dalam prakteknya BSM kantor area jember menangani manajemen risiko yang terjadi pada pembiayaan warung mikro dengan upaya penagihan dan *restrukturisasi*. Apabila dalam upaya penagihan sudah dilakukan dan nasabah masih tidak membayar tetapi usaha nasabah masih bisa ditolong, maka dilakukanlah upaya *restrukturisasi* sebagai penyelamatan pembiayaan pada produk warung mikro.”⁸⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menangani manajemen risiko pada pembiayaan warung mikro Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember melakukan upaya dengan cara *restrukturisasi* sebagai upaya penyelamatan pembiayaan pada produk warung mikro.

⁸⁶ Observasi, Bank Syariah Mandiri (BSM) Jember, 20 September 2017.

⁸⁷ Wawancara, Hamid Selaku Tim Recovery Mikro Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember, (Selasa: 12 September 2017).

⁸⁸ Wawancara, Parwi Selaku Area Micro Banking Manager Mikro Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember, (Senin: 11 September 2017).

Restrukturisasi warung mikro adalah upaya penyelamatan yang dilakukan oleh BSM Kantor Area Jember terhadap debitur yang menunjukkan iktikad baik untuk bekerjasama (koorporasi) dan usahanya masih berjalan serta mempunyai prospek baik sehingga debitur dapat memenuhi kewajibannya. Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember melakukan penataan kembali dengan penurunan suku bunga terhadap produk warung mikro, pengurangan tunggakan pokok dan bunga.⁸⁹

Risiko ada dimana-mana dan datang kapan saja, dan sulit dihindari. Jika suatu risiko menimpa pada suatu bank, maka bank tersebut bisa mengalami kerugian yang signifikan. Dalam beberapa situasi risiko tersebut bisa mengakibatkan kehancuran pada bank tersebut. Dalam hal mencari alternatif penyelesaian lainnya Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember bekerja sama dengan pihak asuransi untuk meminimalisir risiko serta untuk mengantisipasi risiko tidak tertagihnya penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan warung mikro.⁹⁰

Aldila Ersaputri Selaku Cluster Admin Mikro Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember mengatakan bahwa:

“jika dalam pembiayaan warung mikro terjadi permasalahan dalam pembayaran yang disebabkan oleh risiko murni maka pihak asuransi memberikan jaminan dalam bentuk asuransi jiwa dan asuransi kerugian, apabila dalam pembayaran pembiayaan warung mikro terjadi permasalahan atau tunggakan pembayaran yang disebabkan oleh risiko spekulatif maka pihak asuransi tidak ikut andil dalam hal penyelesaiannya.”⁹¹

⁸⁹ Dokumentasi, Bank Syariah Mandiri (BSM) Jember, 15 September 2017.

⁹⁰ Observasi, Bank Syariah Mandiri (BSM) Jember, 20 September 2017.

⁹¹ *Wawancara*, Aldila Ersaputri Selaku Cluster Admin Mikro Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember, (Kamis: 7 September 2017).

Hal serupa diungkapkan oleh Parwi Selaku Area Micro Banking Manager Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember mengatakan bahwa:

“biasanya asuransi hanya berperan pada penyelesaian pembiayaan warung mikro yang dalam usahanya debitur mengalami kendala atau kejadian yang tidak terduga diluar kemampuan debitur.”⁹²

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa asuransi sangat berperan dalam penyelesaian pembiayaan bermasalah pada pembiayaan warung mikro. Dalam hal ini antisipasi diperlukan untuk mengurangi risiko yang terjadi, maka diperlukan suatu pengalihan risiko kepada pihak lain melalui asuransi. Pada hakikatnya, semua asuransi bertujuan untuk menghadapi berbagai risiko yang mengancam kehidupan manusia, terutama risiko terhadap kehilangan atau kerugian yang membuat orang secara sungguh-sungguh memikirkan cara-cara yang paling aman untuk mengatasinya. Serta kerjasama yang paling lazim dilakukan oleh bank yaitu dengan melakukan kerjasama dengan asuransi untuk mengantisipasi adanya risiko di kemudian hari khususnya pada pembiayaan.

3. Bentuk asuransi yang diberikan terhadap pembiayaan warung mikro

Pembiayaan merupakan aktivitas yang sangat penting bagi bank islam karena dengan pembiayaan akan diperoleh sumber pendapatan utama dan menjadi penunjang kelangsungan usaha bank islam. Sebaliknya bila pengelolaanya tidak baik akan menimbulkan risiko dan berhentinya usaha bank. Setiap lembaga keuangan yang melakukan pembiayaan

⁹² *Wawancara*, Parwi Selaku Area Micro Banking Manager Mikro Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember, (Senin: 11 September 2017).

tentunya tidak terlepas dari risiko pembiayaan. Risiko pembiayaan tersebut dapat diminimalisir dengan perusahaan asuransi. Perusahaan-perusahaan jasa asuransi termasuk sarana terpenting yang dirujuk manusia untuk melindungi dan menjamin keaman diri dari berbagai risiko bahaya atau yang lainnya. Jenis, tujuan dan modal kerjanya pun beragam sesuai dengan jenis risiko bahaya yang dicovernya.⁹³

Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember merupakan bank syariah yang sudah beroperasi kurang lebih selama 14 tahun. Selama ini pembiayaan yang disalurkan sangat baik. Pembiayaan warung mikro adalah salah satu pembiayaan yang dicover asuransi dengan bentuk jaminan asuransi jiwa dan asuransi kerugian.⁹⁴

Parwi Selaku Area Micro Banking Manager Bank Syariah Mandiri

Kantor Area Jember mengatakan bahwa:

“Biasanya dalam pembiayaan warung mikro ada 2 bentuk asuransi pembiayaan yaitu asuransi jiwa dan asuransi kerugian hal itu diberikan untuk menjamin risiko yang terjadi.”⁹⁵

Hal serupa dikemukakan oleh Aldila Ersaputri Selaku Cluster Admin Mikro Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember mengatakan bahwa:

“bahwasannya pembiayaan warung mikro perlu diasuransikan. Ada 2 bentuk asuransi yang diberikan terhadap nasabah yakni asuransi jiwa dengan memakai askrindo syariah tujuannya jika nasabah mengalami risiko murni dapat diganti oleh pihak asuransi.

⁹³ Dokumentasi, Bank Syariah Mandiri (BSM) Jember, 15 September 2017.

⁹⁴ Dokumentasi, Bank Syariah Mandiri (BSM) Jember, 15 September 2017.

⁹⁵ *Wawancara*, Parwi Selaku Area Micro Banking Manager Mikro Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember, (Senin: 11 September 2017).

Sedangkan untuk asuransi kerugian memakai produk asuransi tripa tujuannya untuk menjamin risiko bencana alam.⁹⁶

Selama masa pembiayaan warung mikro bank syariah mandiri kantor area jember mengasuransikan pembiayaannya dalam dua bentuk yaitu asuransi jiwa (kematian) dan asuransi kerugian (kebakaran). Asuransi jiwa yang dipertanggungjawabkan adalah risiko yang disebabkan oleh kematian. Kematian tersebut mengakibatkan hilangnya pendapatan atas suatu keluarga tertentu. Asuransi jiwa bertujuan menanggung orang atas kerugian finansial yang tak terduga. Sedangkan asuransi kerugian adalah perusahaan yang menjalankan pengelolaan risiko berdasarkan prinsip syariah, guna saling tolong menolong dan melindungi dengan memberikan penggantian kepada peserta atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita peserta atau pemegang polis karena terjadinya peristiwa yang tidak pasti.⁹⁷

Dalam pengajuan pembiayaan, setiap pembiayaan yang akan disalurkan biaya asuransinya bermacam-macam, didalam bank syariah mandiri kantor area jember ada beberapa tekanan asuransi, semua tekanan asuransi tersebut memiliki premi yang berbeda-beda, tergantung jangka waktu, jika waktunya semakin panjang maka biaya asuransinya semakin mahal.⁹⁸

⁹⁶ *Wawancara*, Aldila Ersaputri Selaku Cluster Admin Mikro Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember, (Kamis: 7 September 2017).

⁹⁷ Dokumentasi, Bank Syariah Mandiri (BSM) Jember, 15 September 2017.

⁹⁸ Observasi, Bank Syariah Mandiri (BSM) Jember, 20 September 2017.

Hamid Selaku tim recovery Bank Syariah Mandiri Kantor Area

Jember mengatakan bahwa:

“Sebelumnya kita lihat asuransi masing-masing, yaitu asuransi yang mengeluarkan asuransi jiwa dan kebakaran. Jika asuransi jiwa murah, kadangkala asuransi kebakaran yang mahal, begitupun sebaliknya. Yang pasti apabila pembiayaannya semakin lama/panjang, maka biaya asuransinya semakin mahal.”⁹⁹

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pembiayaan warung mikro dapat diasuransikan terutama di asuransi jiwa dan asuransi kerugian. Kriteria pembiayaan yang dicover tergantung syarat-syarat dan jumlah jaminan (cover asuransi). Apabila pembiayaan semakin lama/panjang maka biaya asuransinya semakin mahal, dan apabila pembiayaan sebentar/jangka waktu pendek maka biaya asuransinya relatif murah.

C. PEMBAHASAN TEMUAN

Mengacu pada hasil observasi, *interview* (wawancara) dan dokumentasi serta analisa data yang sudah dilakukan dan mengacu pula pada fokus masalah, maka disini peneliti akan membahas temuan-temuan dilapangan.

Mengenai hal tersebut Peran Asuransi Pembiayaan Dalam Manajemen Risiko Pembiayaan Warung Mikro Di Bank Syariah Mandiri (Bsm) Kantor Cabang Jember adalah sebagai berikut :

⁹⁹ *Wawancara*, Hamid Selaku Area Micro Banking Manager Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember, (Kamis: 12 September 2017).

1. Peran asuransi pembiayaan dalam manajemen risiko pembiayaan warung mikro di Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember

Dalam prakteknya peran asuransi sangat berperan pada semua produk pembiayaan khususnya warung mikro. Karena asuransi sendiri sebagai alat pemindahan risiko (*risk transfer*). Dengan kata lain dengan membeli asuransi, pengelola usaha tidak perlu mencemaskan kemungkinan terjadinya suatu musibah dengan membayar premi asuransi itu sendiri. Jadi dalam hal ini peran asuransi sangat penting karena dapat membantu kelancaran nasabah. Dan asuransi sendiri memiliki pengaruh positif khususnya pada asuransi jiwa dan asuransi kerugian.

Secara umum Peran asuransi pembiayaan khususnya pada produk warung mikro di Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember sudah sesuai dengan teori keilmuan yang ada. Menurut Mohammad Nasir asuransi memiliki peran diantaranya adalah asuransi pembiayaan berperan sebagai *Risk Transfer* (pemindahan risiko), *Assistance to Business Enterprise* (bantuan untuk perusahaan bisnis), *Reducton of Loss* (pengurangan kerugian), *Insurance Investment* (asuransi investasi), *Creaton of Common Pool* (kumpulan dari penerimaan premi) , *Equitable Premiums* (premi yang setara atau sesuai).

Fakta yang terjadi dilapangan khususnya di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember peran asuransi pembiayaan dalam manajemen risiko pembiayaan warung mikro sudah sesuai dengan teori dan sangat berperan, namun tidak terlihat adanya peran asuransi sebagai *Creaton Of Common*

Pool karena pihak perbankan tidak mengetahui secara jelas bagaimana pengelolaan sejumlah premi dari tertanggung kepada asuransi. Dan dari peran yang telah dijelaskan dapat dilihat dari adanya risiko-risiko pembiayaan yang terjadi diluar kemampuan nasabah.

2. Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember menangani risiko pembiayaan yang terjadi pada produk warung mikro

Berdasarkan hasil analisis diatas Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember menangani manajemen risiko pembiayaan yang terjadi pada produk warung mikro dengan cara *early collection, soft collection, hard collection*. Dalam hal ini pihak perbankan bekerjasama dengan pihak asuransi untuk meminimalisir risiko serta untuk mengantisipasi risiko tidak tertagihnya penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan warung mikro.

Asuransi berperan pada pembiayaan bermasalah pada produk warung mikro yang disebabkan oleh risiko murni.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember menangani risiko pembiayaan yang terjadi pada produk warung mikro sudah sesuai dengan kajian teori keilmuan yang ada yaitu dengan cara *Rescheduling, Reconditioning, Restructuring*, dan *Kombinasi*. Namun sebelum dilakukannya penanganan tersebut ada beberapa langkah yang dilakukan terlebih dahulu sebelum dilakukannya penanganan-penanganan tersebut, yaitu dengan melakukan langkah-langkah penagihan dengan *early collection, soft collection, hard collection*.

Jadi kesimpulannya, Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember menangani risiko pembiayaan yang terjadi pada produk warung mikro adalah cara melakukan penagihan sampai dengan kolektibilitas 4 apabila nasabah mampu membayar, dilakukanlah restrukturisasi dan apabila nasabah tidak mampu maka akan dilakukan WO (*write off*) dan apabila nasabah tidak bersedia untuk dilakukan WO (*write off*) maka alternatif terakhir yaitu dengan pengalihan kepada asuransi.

3. Bentuk asuransi yang diberikan terhadap pembiayaan warung mikro di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember

Berdasarkan hasil analisis diatas dalam prakteknya pembiayaan warung mikro yang disalurkan oleh Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember mengcover asuransi, terutama pada asuransi jiwa dan asuransi kerugian. Dalam asuransi jiwa ini yang dipertanggungkan adalah risiko yang disebabkan oleh risiko murni misalnya kematian. Sedangkan untuk asuransi kerugian yang dipertanggungkan dalam hal bangunan misalnya kebakaran.

Kemudian kajian pustaka pada kajian teori yang telah ditulis oleh peneliti pada bab sebelumnya mengatakan tentang Bentuk asuransi yang diberikan dimana menurut Soeisno Djojosoedarso bahwa dari sudut pandang kepentingan perusahaan asuransi ada beberapa persyaratan agar suatu risiko dapat diasuransikan adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah objek pertanggungan harus memenuhi syarat baik kuantitas maupun kualitasnya, agar diperhitungkan besarnya kemungkinan kerugian yang seimbang.
- b. Kerugian yang terjadi harus secara kebetulan dan bersifat tidak disengaja.
- c. Kerugiannya bila terjadi harus dapat ditentukan dan diukur.
- d. Kerugian tidak berkenaan dengan hal-hal yang keadaannya sangat membahayakan (merupakan bencana besar).¹⁰⁰

Bentuk asuransi yang diberikan terhadap pembiayaan warung mikro di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember sudah sesuai dengan kajian teori keilmuan yang ada yaitu peneliti menemukan bentuk asuransi yang diberikan adalah asuransi jiwa dan asuransi kerugian, dimana kedua bentuk tersebut menjadi sub implementasi dari bentuk yang ada pada teori yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu jumlah objek pertanggungan secara kuantitas dan kualitas; kerugian murni; kerugian bersifat *accountable*; dan kerugian yang tidak membahayakan (bencana besar).

Fakta dilapangan bentuk asuransi yang diberikan terhadap pembiayaan warung mikro di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember yaitu asuransi jiwa dan asuransi kerugian, dan sudah sesuai dengan teori yang telah dijelaskan dimana asuransi yang diberikan tersebut harus mempunyai objek pertanggungan secara kuantitas dan kualitas; kerugian

¹⁰⁰ Irham Fahmi, *Manajemen Risiko* (Bandung: Alfabeta, 2013), 208.

murni; kerugian bersifat *accountable*; dan kerugian yang tidak membahayakan (bencana besar).



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dengan mengacu pada fokus masalah, dengan menggunakan metode kualitatif maka dapat disajikan kesimpulan sebai berikut :

1. Peran asuransi pembiayaan dalam manajemen risiko pembiayaan warung mikro di Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember

Peran asuransi pembiayaan dalam manajemen risiko pembiayaan warung mikro di Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember sangat berperan pada semua produk pembiayaan khususnya warung mikro, dimana peran tersebut dapat dilihat dari asuransi pembiayaan sebagai *Risk Transfer* (pemindahan resiko), *Assistance to Business Enterprise* (bantuan untuk perusahaan bisnis), *Reducton of Loss* (pengurangan kerugian), *Insurance Investment* (ansuransi investasi), *Equitable Premiums* (premi yang setara atau sesuai). namun dalam hal ini tidak terlihat peran asuransi sebagai *Creaton of Common Pool* (kumpulan dari penerimaan premi) karena pihak perbankan tidak mengetahui bagaimana pihak asuransi dalam mengelola sejumlah pemi dari tertanggung.

2. Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember menangani risiko pembiayaan yang terjadi pada produk warung mikro

Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember menangani risiko pembiayaan yang terjadi pada produk warung mikro adalah cara dengan cara *early collection* (Penagihan atas angsuran belum jatuh tempo mulai H-7), *soft collection* (Penagihan atas tunggakan angsuran mulai DPD 1 s.d 90 hari), *hard collection* (Penagihan atas tunggakan angsuran mulai DPD 90+n s.d *accoun write off*). dan apabila nasabah tidak bersedia untuk dilakukan WO (*write off*) maka alternatif terakhir yaitu dengan pengalihan kepada asuransi.

3. Bentuk asuransi yang diberikan terhadap pembiayaan warung mikro di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember

Bentuk asuransi yang diberikan terhadap pembiayaan warung mikro di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember adalah pada asuransi jiwa dan asuransi kerugian, dimana asuransi yang diberikan tersebut harus mempunyai objek pertanggungungan secara kuantitas dan kualitas; kerugian murni; kerugian bersifat *accountable*; dan kerugian yang tidak membahayakan (bencana besar). Dalam hal ini Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember memakai Asuransi jiwa (Askrindo Syariah) dan Asuransi Kerugian (Asuransi Tripa).

B. Saran

Dari pembahasan tersebut, peneliti mencoba memberikan saran konstruktif atas pemahaman dari peran asuransi pembiayaan dalam manajemen risiko pembiayaan warung mikro di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember sebagai berikut :

1. Selalu menjaga hubungan baik antara pihak bank syariah mandiri kantor area jember dengan debitur. Serta tetap menjalankan prosedur penanganan pembiayaan seperti yang sudah dijalankan agar penanganan bisa berjalan secara optimal dan meminimalisir risiko yang terjadi.
2. Nasabah harus bisa lebih kompeten dalam memenuhi kewajibannya pada pihak Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember



DAFTAR PUSTAKA

- Anggitaningsih, Retna. 2013. *Manajemen Risiko*. Jember: STAIN Jember Press.
- Antonio, Syafi'i. 2001. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Praktek Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmawi.2008. *Manajemen Risiko*.Jakarta: Bima Aksara.
- Fahmi, Irham. 2013. *Manajemen Risiko*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, Mamduh M. 2016. *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hasan, Nurul Ichsan. 2014. *Pengantar Asuransi Syariah* Jakarta: Gaung Persada Press Group
- Hastuti, Permata dkk. 2016. *Asuransi Konvensional, Syariah & BPJS*. Yogyakarta: Parama Publisihing.
- Idroes, Ferry N. 2008. *Manajemen Risiko Perbankan: Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi Dan Pelaksanaan Di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2012. *Manajemen Risiko II*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ismail. 2013. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Karim, Riduan. 2004. *prinsip-prinsip manajemen risiko*. Yogyakarta: Jurnal Iqtishad.
- Kasiran, Moh. 2010. *Metodelogi Penelitian* Malang: UIN-MALIKI.
- Kasmir. 2012. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Laiel Naely Naqiyatul. 2015. *Penerapan Manajemen Risiko Di Asuransi Jiwa Bersama (Ajb) Bumiputera 1912 Divisi Syariah Jember*. Jember: IAIN Jember.
- M. Djunaidi, Ghony, Fauzan Almanshur. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: AR-RUZZ.

- Mulyani, Sri. 2009. *Implementasi Manajemen Risiko Pembiayaan Dalam Upaya Menjaga Likuiditas Bank Syariah Studi pada PT Bank Syariah Mandiri Cabang*. Malang: UIN Malang.
- Mulyawan, Setia. 2015. *Manajemen Risiko*. Bandung: CV.Pustaka Setia.
- Nasir, Mohamad. 2016. *Perasuransian*. Jakarta: Otoritas Jasa keuangan.
- Nopriansyah, Walidi. 2016. *Asuransi Syariah*. Yogyakarta:CV Andi Offset.
- Purnamasari, Irma Devita Purnamasari & Suswinarno. 2011. *akad syariah*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Rivai, Veithzal, Andria permata Veithzal, Ferry N Indroes. 2007. *bank and financial institution management conventional and sharia system*. Jakarta: PT Rajawali Press.
- Salahuddin, Anas. *Bimbingan dan konseling*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suhendi, Hendi. 2013. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumantri, Mutiara Yasmi. 2014. *Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Kepemilikan Rumah (KPR) Griya Ib Hasanah pada BNI Syariah Kantor Cabang Fatmawati-Jaksel*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Surat Edaran Bank Indonesia, No.12/35/DPNP,Jakarta, 23 Desember 2010.
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Imiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Tim Penyusun. 2016. *Perasuransian*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Wangsawidjaja. 2012. *Pembiayaan Bank Syariah Jakarta* : PT. Gramedia Pustaka Utama
- <http://www.Syariahmandiri.co.id> (hari Kamis 27/07/2017)
- <https://m.cnnindonesia.com/ekonomi/20170306074642-78-198035/aset-empat-bank-bumn-syariah-mekar-sepanjang-2016/>.

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Peran Asuransi Pembiayaan Dalam Manajemen Risiko Pembiayaan Warung Mikro di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember	Asuransi Pembiayaan Dalam Manajemen Risiko Pembiayaan Warung Mikro	<p>a. Asuransi Pembiayaan</p> <p>b. Manajemen Risiko Pembiayaan</p> <p>c. Warung Mikro</p>	<p>a. Pembiayaan yang dicover oleh asuransi pembiayaan</p> <p>a. Identifikasi Risiko Pembiayaan</p> <p>b. Pengukuran Risiko Pembiayaan</p> <p>c. Pemantauan Risiko Pembiayaan</p> <p>d. Pengendalian Risiko Pembiayaan</p> <p>a. Untuk Golbertap Dan Non Golbertap</p> <p>b. Berupa pembiayaan mikro</p>	<p>1. Data primer</p> <p>a. <i>Area Micro Banking Manager</i></p> <p>b. <i>Cluster Admin Mikro</i></p> <p>c. <i>Marketing Micro</i></p> <p>2. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan jurnal dan lain-lain:</p> <p>a. Dokumentasi</p> <p>b. Studi kepustakaan</p>	<p>a. Pendekatan dan jenis penelitian</p> <p>b. Lokasi penelitian</p> <p>c. Subyek penelitian</p> <p>d. Teknik pengumpulan data:</p> <p>1. Observasi</p> <p>2. Wawancara</p> <p>3. dokumentasi</p> <p>e. Teknik analisis data:</p> <p>1. Reduksi data</p> <p>2. Penyajian data</p> <p>3. Penarik kesimpulan</p> <p>f. Keabsahan data</p> <p>g. Tahap-tahap penelitian</p>	<p>a. Bagaimana peran asuransi pembiayaan dalam manajemen risiko pembiayaan warung mikro di Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember?</p> <p>b. Bagaimana Bank Syariah Mandiri Jember menangani risiko pembiayaan yang terjadi pada produk warung mikro?</p> <p>c. Apa saja bentuk asuransi yang diberikan pada produk pembiayaan warung mikro di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember?</p>



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jember

Jl. Mataran No. 1 Mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : WWW.in-jember.ac.id - e-mail : info@iain-jember.ac.id

Nomor : B.20/In.20/7.a/PP.00.9/ 28/2017
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian Skripsi**

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Sdr : Kepala Bank Syariah Mandiri Jember

Di

TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa untuk penyelesaian Program Sarjana S-1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa dengan identitas sebagai berikut:

Nama : Fauziah
NIM : 083133171
Semester : IX
Prodi : Perbankan Syariah
Jurusan : Ekonomi Islam
Alamat : Tanggul - Jember
No TLP : 085 204 978 903
Judul Skripsi : Peran Asuransi Pembiayaan Dalam Manajemen Risiko Pembiayaan Warung Mikro di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember

Demikian Surat izin ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jember, 15 Agustus 2017

an. Dekan

Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga



Dr. Masdul Rokhim, S.Ag., M.E.I

9730830 199903 1 002

SURAT KETERANGAN

No. 20/1-3/081

PT BANK SYARIAH MANDIRI yang berkedudukan di Jalan PB. Sudirman No 41-43 Jember.
dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Fauziah
NIM : 083 133 171
Jurusan : Prog Studi Perbankan Syariah
Universitas : IAIN Jember

Telah melaksanakan penelitian/riset di PT Bank Syariah Mandiri – Kantor Area Jember
dengan judul skripsi “Peran Asuransi Pembiayaan Dalam Manajemen Risiko Pembiayaan
Warung Mikro di BSM Kantor Area Jember”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 03 Januari 2018
PT BANK SYARIAH MANDIRI
KANTOR AREA JEMBER



mandiri
syariah
KANTOR AREA JEMBER

Jumartono
Area Operation and Service Manager



Hendry Sonny Aprianto
Clearing Opr And Service Mgr

*) TTD 2 Pejabat Struktural

KONSEP ATAU TRANSKIP WAWANCARA

“Peran Asuransi Pembiayaan Dalam Manajemen Risiko Pembiayaan Warung Mikro di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember)”

1. Sejak kapan produk pembiayaan Warung Mikro di salurkan kepada masyarakat atau nasabah ?
2. Apa tujuan dari diadakannya produk pembiayaan Warung Mikro?
3. Produk pembiayaan Warung Mikro berlaku bagi nasabah yang bagaimana ?
4. Bagaimana peran asuransi pembiayaan warung mikro dalam manajemen risiko pembiayaan warung mikro di BSM Kantor Area Jember?
5. Mengapa asuransi pembiayaan perlu ada?
6. Apa saja bentuk asuransi yang diberikan terhadap pembiayaan warung mikro?
7. Risiko pembiayaan apa saja yang sudah pernah terjadi pada produk pembiayaan warung mikro?
8. Risiko apa saja yang paling banyak dihadapi oleh nasabah?
9. Bagaimana BSM Jember menangani manajemen risiko pembiayaan yang terjadi pada produk warung mikro?
10. Strategi apa yang paling efektif dilakukan dalam manajemen risiko pembiayaan warung mikro di BSM Jember?

IAIN JEMBER

DAFTAR NAMA NARASUMBER

1. Parwi selaku *Area Micro Banking Manager*
2. Aldila Ersaputri selaku *Cluster Admin Mikro (CAM)*
3. Rowahidun Fithroh selaku *Marketing Mitra Mikro (MMM)*
4. Hamid selaku *Tim Recovery*



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	TANGGAL	INFORMAN	TANDA TANGAN
1	Senin, 21 Agustus 2017	Observasi di BSM Jember	
2	Selasa, 29 Agustus 2017	Penyerahan Surat Izin Penelitian	
3	Kamis, 07 September 2017	Wawancara bersama Aldila Ersya Putri (Cluster Admin Mikro)	
4	Kamis, 07 September 2017	Wawancara bersama Rowahidun Fithroh (Marketing)	
5	Senin, 11 September 2017	Wawancara bersama Parwi (Area Micro Banking Manager)	
6	Selasa, 12 September 2017	Wawancara bersama Hamid (Tim Recovery)	
7	Jumat, 15 September 2017	Dokumentasi di BSM Jember	
8	Jumat, 29 September 2017	Selesai Penelitian	
9	Rabu, 04 Oktober 2017	Mengambil surat keterangan selesai penelitian	

Jember, 04 Oktober 2017

Mengetahui


KANTOR AREA JEMBER

Bank Syariah Mandiri (BSM)
Kantor Area Jember

DOKUMENTASI



Observasi awal dengan *Customer Service Operator* Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember (Prista)



Wawancara dengan *Marketing Mitra Mikro* Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember (Rowahidun Fitroh)



Wawancara dengan *Marketing Mitra Mikro* Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember
(Rowahidun Fitroh)



Wawancara dengan *Cluster Admin Mikro* Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember (Aldila
Ersaputri)



Wawancara dengan *Area Micro Banking Manager* Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember (Parwi)

IAIN JEMBER



Wawancara dengan *Cluster Admin Mikro* Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember (Aldila Ersaputri)

IAIN JEMBER



Wawancara dengan *Tim Recovery* Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember

(Hamid)

IAIN JEMBER

Hari Kamis, 19 Mei 2016

Kepada Yth,

PT. Jaminan Pembiayaan Askrindo Syariah

Gedung Askrindo Lantai 6

Jl. Angkasa Blok B9 Kav. No.8

Kemayoran, Jakarta

Nomor : 18/673-3/081

Lamp. : -

Perihal : Permohonan Penerbitan Sertifikat Kafalah (SK) Penjaminan Pembiayaan Mikro Produktif - BSM

Merujuk PKS Penjaminan (Kafalah) antara PT. Jaminan Pembiayaan Askrindo Syariah dengan PT. Bank Syariah Mandiri Nomor: 16/1858-3/MHD, maka bersama ini kami sekaligus mengatasmakan para nasabah terlampir, mengajukan penerbitan Sertifikat Kafalah (SK) dengan data sebagai berikut:

- a. Jumlah Pembiayaan : Rp. 380.000.000,-
- b. Jumlah Nasabah : 3 orang
- c. Jumlah Imbal Jasa Kafalah : Rp 10.644.000,-

Bersama ini kami lampirkan kelengkapan berkas sebagai berikut:

- a. Copy nota transfer pembayaran Ujroh yang telah divalidasi oleh PENERIMA JAMINAN (MAKFUL LAHU) dari Pembiayaan yang direalisasi
- b. Daftar Nominatif yang memuat identitas TERJAMIN (MAKFUL ANHU)
- c. Daftar *checklist* kelengkapan berkas dokumen Penjaminan (Kafalah) Pembiayaan

Demikian kiranya maklum, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

PT. BANK SYARIAH MANDIRI
Kantor Area Jember

Parwi
Area Micro Banking Manager

BIODATA



Nama : Fauziah
NIM : 083133171
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 17 Juli 1995
Alamat : Jl. Wijaya Kusuma No: 69 Tanggul Kulon ,Tanggul-Jember
Jurusan/ Program Studi : Ekonomi Islam/ Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
No Hp : 085 204 978 903
Riwayat Pendidikan : TK.Aba (Aissyiah Bustanul Athfal) :1999-2001
SDN Tanggul Kulon VI :2001-2007
SMP Plus Darus Sholah Jember :2007-2010
MAN 1 Jember :2010-2013
IAIN Jember :2013-2017

IAIN JEMBER